

CAPAIAN PEMBELAJARAN UNTUK SD/MI

Capaian Pembelajaran pada fase A disusun selaras dengan fase fondasi untuk memastikan transisi pembelajaran yang berkesinambungan dari PAUD ke SD. dengan memperhatikan 6 (enam) kemampuan fondasi sebagai berikut:

- a. mengenal nilai agama dan budi pekerti;
- b. keterampilan sosial dan bahasa;
- c. kematangan emosi;
- d. pemaknaan terhadap belajar yang positif;
- e. keterampilan motorik dan perawatan diri; dan
- f. kematangan kognitif.

I.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka sebagai perwujudan unsur pokok agama (iman, Islam, dan ihsan). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman dan menerapkan dasar-dasar agama Islam pada kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, meliputi (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*); (2) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*); (3) sikap toleransi (*al-samḥah*); dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*raḥmat li al-ālamīn*). Keempat hal tersebut menggambarkan melalui elemen Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi pedoman bagi peserta didik dalam melaksanakan ajaran Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghadapi tantangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengoptimalkan potensi dirinya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt. (*ḥabl min Allāh*), sesama manusia (*ḥabl min al-nās*), dan lingkungan alam (*ḥabl min al-ālam*). Untuk itu, perlu pendekatan beragam yang berpihak pada peserta didik.

Muatan materi pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri atas lima elemen, yaitu Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Melalui muatan materi tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar Pancasila yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing peserta didik agar

1. beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia
2. menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip- prinsip agama Islam terkait akidah berdasar *ahl al-sunnah wa al-jamā'ah*, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam
3. mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga dapat menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan dengan benar, tepat, dan arif
4. mampu bernalar kritis dalam menganalisis perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatīyyah*)
5. menyayangi lingkungan alam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi; dan
6. menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan persaudaraan setanah air (*ukhuwwah waṭaniyyah*).

C. Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran bertujuan untuk membangun dan mengembangkan peserta didik menjadi hamba Allah Swt. yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman yang benar dari bangunan ilmu yang terdiri atas Al-Qur’an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen yang meliputi (1) Al-Qur’an Hadis, (2) akidah, (3) akhlak, (4) fikih, dan (5) sejarah peradaban Islam.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Al-Qur’an Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan pemahaman Al- Qur’an dan hadis secara tekstual dan kontekstual yang teraktualisasikan sebagai nilai kehidupan.
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip keyakinan yang akan mengantarkan peserta didik dalam memahami iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, hari akhir serta <i>qadā’</i> dan <i>qadr</i> . Keimanan ini menjadi landasan dalam melakukan amal saleh dan berakhlak mulia.
Akhlak	Akhlak merupakan buah dari iman dan ilmu yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akhlak juga menjadi ukuran kesempurnaan manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Elemen akhlak dikelompokkan dalam perilaku baik (<i>maḥmūdah</i>) dan perilaku tercela (<i>maẓmūmah</i>). Pemahaman ini dapat mendorong peserta didik untuk berusaha memilih dan melatih diri (<i>riyāḍah</i>), disiplin (<i>tahẓīb</i>), dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (<i>mujāhadah</i>) supaya berperilaku baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam.
Fikih	Fikih merupakan interpretasi atas syariat yang memberikan pemahaman tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukalaf yang mencakup hubungan kepada Allah Swt. Dan sesama manusia.

Elemen	Deskripsi
Sejarah Peradaban Islam	Sejarah Peradaban Islam menekankan pada kemampuan memahami sejarah untuk menjadi ibrah, teladan, dan inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam membangun peradaban.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A) Pada akhir Fase A, peserta didik mampu memahami cara membaca Al-Qur'an, beberapa surah pendek, hadis tentang kebersihan, rukun iman, beberapa asmaulhusna, akhlak terhadap Allah Swt. dan diri sendiri, rukun Islam, berbagai hal tentang ibadah, dan kisah beberapa nabi dan rasul.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami huruf hijaiyah berharakat, huruf hijaiyah bersambung, Surah al-Fātiḥah, beberapa surah pendek Al-Qur'an, dan hadis tentang kebersihan.
Akidah	Peserta didik memahami rukun iman, iman kepada Allah Swt., beberapa asmaulhusna, dan iman kepada malaikat.
Akhlak	Peserta didik memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan menyucikan dan memuji-Nya dan akhlak terhadap diri sendiri.
Fikih	Peserta didik memahami rukun Islam, syahadatain, tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir, dan berdoa setelah salat.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami kisah beberapa nabi dan rasul.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A) Pada akhir Fase B, peserta didik mampu memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama, sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt. dan sesama manusia, berbagai hal tentang ibadah, dan kisah Nabi Muhammad saw.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama.
Akidah	Peserta didik memahami sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dan rasul-rasul Allah Swt.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akhlak	Peserta didik memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan baik sangka kepada-Nya, akhlak terhadap orang tua, keluarga, dan guru.
Fikih	Peserta didik memahami puasa, salat jumat dan salat sunah, balig dan tanggung jawab yang menyertainya (<i>taklīf</i>).
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami kisah Nabi Muhammad saw. sebelum dan sesudah menjadi rasul periode Makkah.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A) Pada akhir Fase C, peserta didik mampu memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur’an dan hadis tentang keragaman, beberapa asmaulhusna, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya, berbagai hal tentang ibadah, ketentuan makanan dan minuman, dan kisah Nabi Muhammad saw. beserta para sahabatnya. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur’an Hadis	Peserta didik memahami beberapa surah pendek dan ayat Al-Qur’an serta hadis tentang keragaman.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa asmaulhusna, iman kepada hari akhir, <i>qadā’</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berdoa dan bertawakal kepada- Nya, akhlak terhadap teman, tetangga, non muslim, hewan, dan tumbuhan.
Fikih	Peserta didik memahami puasa sunah, zakat, infak, sedekah, hadiah, makanan dan minuman yang halal dan haram.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami kisah Nabi Muhammad saw. periode Madinah dan khulafaurasyidin.

I.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-besarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Pendidikan agama yang memberikan penekanan pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia menyiratkan bahwa pendidikan agama bukan hanya bertujuan mengasah kecerdasan spiritual dan iman, melainkan juga aspek ketaatan pada ajaran agama. Lebih dari itu, pendidikan agama harus mampu membentuk manusia yang manusiawi.

Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar, dengan pertolongan Roh Kudus, dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama, dan lingkungan (Lokakarya Strategi PAK di Indonesia oleh PGI, Bimas Kristen Kementerian Agama RI tahun 1999).

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti disajikan dalam bentuk mata pelajaran pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam struktur Kurikulum Merdeka bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan kelompok mata pelajaran wajib untuk semua jenjang. Peserta didik yang beragama Kristen wajib mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah student center dan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat menggunakan strategi, model, media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan konteks dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mengakomodasi semua nilai-nilai pelajar Pancasila dan moderasi beragama di Indonesia. Nilai-nilai tersebut tidak bertentangan dengan ajaran iman Kristen. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, pancasilais yang mewujudkan moderasi beragama dalam praktik kehidupan. Pelayanan Pendidikan Agama Kristen sebagai perpanjangan tangan gereja berfungsi sebagai penyemaian iman kristiani, pengembangan kedewasaan spiritualitas, dan menjadi pelaku Firman (*bnd. Yakobus 1:22*).

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik agar

1. mengenal serta mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam semesta dan manusia;
2. mengimani keselamatan yang kekal dalam karya penyelamatan Yesus Kristus;
3. mensyukuri Allah yang berkarya dalam Roh Kudus sebagai penolong dan pembaru hidup manusia;
4. mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga gereja dan warga negara serta cinta tanah air;
5. membangun manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia serta menerapkan prinsip moderasi beragama dalam masyarakat majemuk; dan
6. mewujudkan imannya dalam perbuatan hidup setiap hari dalam interaksi dengan sesama dan memelihara lingkungan hidup.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mengacu pada Alkitab, berbasis pada kehidupan dan isu-isu aktual, dan tidak mengindoktrinasi. Dalam pengembangannya, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemerdekaan berpikir, kreativitas, dan inovasi. Pendidikan Agama Kristen sebagai disiplin ilmu dibelajarkan dalam kaidah-kaidah keilmuan sesuai tuntutan kurikuler dengan tetap memperhatikan

esensi belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen.

Penyusunan capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti didasarkan pada empat elemen dan subelemen yaitu Allah berkarya, manusia dan nilai-nilai kristiani, gereja dan masyarakat majemuk, serta alam dan lingkungan hidup, yang mengakomodasi seluruh substansi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada jenjang SD/Program Paket A, SMP/Program Paket B, dan SMA/SMK/Program Paket C. Tiap-tiap elemen dan subelemen merupakan pilar untuk pengembangan capaian pembelajaran dan materi pembelajaran.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Allah Berkarya	Memahami Allah yang diimaninya sebagai pencipta, pemelihara, penyelamat, dan pembaru kehidupan, bahwa manusia dipanggil untuk turut menjadi rekan Allah di dunia dalam mewujudkan karya-Nya di dalam keluarga, sekolah, gereja, bangsa dan negara.
Manusia dan Nilai- nilai Kristiani	Memahami hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang terbatas dan dalam keterbatasannya, manusia diberi hak dan tanggung jawab untuk menjalani hidupnya sesuai dengan nilai-nilai kristiani.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Memahami keberadaan dan tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani serta mewujudkan solidaritas dan kebersamaan dalam hubungan antarumat beragama dan internal umat beragama terkait dengan isu ras, etnis, serta gender di dalam masyarakat dalam rangka penguatan moderasi beragama.
Alam dan Lingkungan Hidup	Memahami fakta-fakta yang berkaitan dengan alam dan lingkungan hidup. Berkaitan dengan berbagai fakta alam baik yang mendatangkan kebaikan maupun bencana dan kerusakan maka manusia diberi tanggung jawab untuk memelihara, mengelola, dan melestarikannya melalui berbagai cara, serta menerapkan sikap hidup ughari.

Elemen dan subelemen Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Subelemen
Allah Berkarya	Allah Pencipta
	Allah Pemelihara
	Allah Penyelamat
	Allah Pembaru
Manusia dan Nilai- nilai Kristiani	Hakikat Manusia

	Nilai-nilai Kristiani
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja
	Masyarakat Majemuk
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/Program Paket A) Pada Fase A, peserta didik memahami bahwa Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa, dan Allah turut memelihara dirinya melalui keluarganya sehingga memahami apa itu tindakan kebaikan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari. Peserta didik juga diajak mengenal apa dan bagaimana gereja itu bisa ada, memahami bahwa dirinya tidak sendiri, tetapi hidup di tengah masyarakat yang terdiri atas banyak suku bangsa serta memahami alam sekitar yang telah Allah ciptakan sedemikian rupa yang bila tidak dirawat dengan baik akan rusak sehingga berakibat buruk bagi kehidupan manusia.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Peserta didik memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dan membangun interaksi dengan lingkungan terdekat.
	Allah Pemelihara	Peserta didik memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran keluarga.
	Allah Penyelamat	-
	Allah Pembaru	-
Manusia dan Nilai- nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Peserta didik memahami diri sebagai pribadi yang bertumbuh dan berkembang.
	Nilai-nilai Kristiani	Peserta didik memahami makna kebaikan, ramah dan sopan di rumah dan di sekolah.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Peserta didik memahami keberadaan gereja sebagai wadah berkumpul dan beribadah serta kewajiban berdoa dan memuji Tuhan.
	Masyarakat Majemuk	Peserta didik memahami keragaman suku bangsa sebagai anugerah Allah.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Peserta didik memahami alam dan lingkungan hidup sebagai ciptaan Allah.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Peserta didik memahami tugas memelihara alam dan lingkungan hidup di rumah dan di sekolah.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/Program Paket A)
- Pada Fase B, peserta didik diajak untuk memahami bahwa Allah dalam karyanya juga menciptakan flora, fauna, dan manusia lain selain dirinya. Pemeliharaan Allah juga dapat dirasakan peserta didik melalui kehadiran orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, peserta didik diajarkan bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Selain itu, peserta didik akan memahami bahwa dalam hidup bermasyarakat, keberagaman budaya dan agama adalah anugerah Allah yang patut disyukuri. Perbedaan adalah keniscayaan yang digariskan Allah supaya manusia bisa saling mengenal satu sama lain. Peserta didik juga diajak untuk memahami bahwa gereja punya panggilan untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani. Terakhir, peserta didik diajak untuk memahami kehadiran Allah melalui berbagai macam fenomena alam. Selain itu, peserta didik diajak untuk merawat lingkungan sekitarnya.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Peserta didik memahami Allah menciptakan flora dan fauna, serta manusia (perempuan dan laki-laki).
	Allah Pemelihara	Peserta didik memahami pemeliharaan Allah pada dirinya dan melalui kehadiran orang-orang di sekitarnya.
	Allah Penyelamat	Peserta didik memahami Allah sebagai penyelamat.
	Allah Pembaru	Peserta didik mengenal Allah pembaru.
Manusia dan Nilai- nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Peserta didik memahami diri sebagai makhluk individu dan sosial yang dapat bergaul dan bekerja sama dengan teman, saudara, dan orang tua.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
	Nilai-nilai Kristiani	Peserta didik memahami sikap disiplin di rumah dan di sekolah.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Peserta didik memahami tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.
	Masyarakat Majemuk	Peserta didik memahami keragaman budaya dan agama sebagai anugerah Allah.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Peserta didik memahami Allah hadir dalam berbagai fenomena alam.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Peserta didik memahami upaya memelihara alam dan lingkungan sekitarnya.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/Program Paket A)
- Pada Fase C, peserta didik memahami bahwa Allah menciptakan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang di dalamnya ada pemeliharaan Allah, termasuk juga kepada mereka yang berkebutuhan khusus. Peserta didik juga diajak memahami bahwa manusia telah jatuh dalam dosa dan manusia adalah makhluk terbatas. Oleh karena itu, manusia memerlukan penolong dalam segala hal terutama dalam hal keselamatan yang dinyatakan dalam pribadi Yesus Kristus. Peserta didik harus memahami bahwa manusia yang diselamatkan hidupnya akan diperbarui terus menerus sehingga menghasilkan buah Roh. Pribadi yang penuh buah Roh ditunjukkan melalui bersahabat dengan semua orang, berbela rasa, tolong-menolong tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, serta memelihara alam dan lingkungan.
- Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Peserta didik memahami Allah Pencipta berkarya melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat.
	Allah Pemelihara	Peserta didik memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.
	Allah Penyelamat	Peserta didik memahami Allah menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus.
	Allah Pembaru	Peserta didik memahami Allah membarui hidup Manusia.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Manusia dan Nilai- nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Peserta didik memahami bahwa manusia adalah makhluk terbatas.
	Nilai-nilai Kristiani	Peserta didik memahami buah Roh dalam interaksi antarsesama.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Peserta didik memahami pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman dalam kehidupan.
	Masyarakat Majemuk	Peserta didik memahami hidup rukun dan toleransi dalam masyarakat majemuk.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Peserta didik memahami Allah hadir melalui alam ciptaan.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Peserta didik memahami tanggung jawab orang beriman dalam memelihara alam dan lingkungan hidup.

I.3. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Tugas pendidikan, pada umumnya termasuk pendidikan iman, merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua di dalam keluarga. Dalam keluarga, anak-anak, sebagai pribadi, mendapat pengalaman pertama tentang pengenalan Yesus dan berbakti kepada Allah, kasih sayang kepada sesama dalam gereja dan masyarakat umum (bdk. Deklarasi *Gravissimum Educationis Art.*) 3). Pengalaman iman dan pengalaman nilai-nilai baik ini akan lebih terstruktur dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dan lingkungan gereja sebagai umat Allah. Pendidikan iman Katolik dalam lingkungan sekolah diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Negara menjamin pelaksanaan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di sekolah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh peserta didik. Oleh karena itu, pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bukan saja mengantarkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan agama dan keterampilan dalam perilaku agama, melainkan juga mengajak peserta didik untuk makin memiliki sikap sebagai orang beriman yang senantiasa bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan sekaligus bersikap baik, jujur, berakhlak mulia, dan penuh kasih sayang kepada sesama. Dengan cara-cara seperti itu, peserta didik telah belajar hidup beriman menurut pola Yesus Kristus.

Hidup beriman menurut pola Yesus Kristus dalam Agama Katolik selalu bersumber dari kitab suci, tradisi suci, dan kuasa mengajar gereja (Magisterium). Semua sumber ajaran itu perlu dikembangkan yang bertolak dari pengalaman peserta didik, tokoh-tokoh umat, dan berbagai pengalaman gereja sebagai umat Allah, bahkan dari pengalaman-pengalaman umat beragama lain. Oleh karena itu, kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun secara teratur dan berkesinambungan berdasarkan fase-fase pencapaian kompetensi peserta didik dari fase A sampai dengan fase F. Pada setiap fase, peserta didik mempunyai kesempatan mengembangkan ketakwaan menurut iman gereja Katolik. Dengan cara ini peserta didik

mencapai kedewasaan iman. Kedewasaan dalam iman akan memudahkan peserta didik dalam menghargai sesama yang seagama dan yang beragama atau berkepercayaan lain. Sikap seperti inilah yang mencerminkan moderasi beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk dari segi budaya, suku, dan agama. Dengan demikian, akan terwujud cita-cita persatuan nasional dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Tujuan

- Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan agar peserta didik
1. memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup yang makin berakhlak mulia menurut ajaran iman Katolik;
 2. membangun hidup menurut iman kristiani dengan sikap setia kepada Yesus Kristus, dan Injil-Nya tentang Kerajaan Allah, yang menggambarkan situasi dan peristiwa penyelamatan, perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan pelestarian lingkungan hidup; dan menjadi manusia yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global sesuai dengan tata nilai menurut pola hidup Yesus Kristus.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berusaha memperkenalkan Allah yang Maha Kuasa dan Maha Rahim dalam diri Yesus Kristus kepada peserta didik tingkat dasar dan menengah agar mereka menjadi manusia beriman. Usaha ini dilakukan fase demi fase dalam capaian pembelajaran melalui pendalaman materi-materi esensial yang terwujud dalam empat elemen, yaitu pribadi peserta didik, Yesus Kristus, gereja, dan masyarakat. Tujuannya agar peserta didik dapat menerima Yesus Kristus melalui ungkapan iman dalam doa-doa, ibadah, dan perayaan sakramen-sakramen. Peserta didik mewujudkan iman dalam hidup bermasyarakat yang beraneka ragam budaya, suku, dan agama, berakhlak mulia demi mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pribadi Peserta Didik	Elemen ini membahas tentang diri peserta didik yang diciptakan secitra dengan Allah sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan ajaran iman Katolik agar peserta didik menjadi pribadi yang tangguh imannya di tengah masyarakat.
Yesus Kristus	Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yangewartakan Injil
	Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani cara hidup-Nya dalam kehidupan bersama orang lain.

Elemen	Deskripsi
Gereja	Elemen ini membahas tentang Gereja sebagai umat Allah dengan memahami struktur dan perwujudannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.
Masyarakat	Elemen ini membahas tentang masyarakat sebagai kelompok sosial yang terdiri atas pribadi-pribadi yang unik, dan sebagai lingkup pergaulan yang dapat memengaruhi dirinya untuk makin dewasa dalam berpikir dan bertindak agar peserta didik tetap bersikap dan berakhlak mulia sesuai ajaran agama Katolik.

Pemahaman terhadap keempat elemen capaian pembelajaran tersebut merupakan dasar dalam menghayati, mengungkapkan iman Katolik, dan mewujudkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/Program Paket A) Pada akhir Fase A, peserta didik memahami dirinya sebagai ciptaan Tuhan dan bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar; mempunyai kebiasaan berdoa sebagai anggota Gereja; mewujudkan iman dengan cara melakukan perbuatan baik di tengah masyarakat sesuai teladan Yesus Kristus dan tokoh-tokoh dalam kitab suci.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi Peserta Didik	Peserta didik memahami dirinya sebagai pribadi yang dicintai Tuhan, memiliki anggota tubuh yang berguna, memahami cara merawat tubuhnya; memahami teman-teman, lingkungan rumah dan sekolah sebagai tempat mengembangkan potensi diri.
Yesus Kristus	Peserta didik memahami bahwa Tuhan menciptakan langit, bumi, dan seluruh isinya; memahami tokoh-tokoh iman di dalam Perjanjian Lama (Nuh, Abraham, Ishak dan Yakub); memahami kisah kelahiran Tuhan Yesus, kisah tiga orang Majus, masa kanak-kanak Yesus di Nazaret, Yesus dipersembahkan di Bait Allah, dan berada di Bait Allah pada umur 12 tahun.
Gereja	Peserta didik memahami imannya dengan cara membuat tanda salib, berdoa Bapa Kami, Salam Maria, dan Kemuliaan; memahami iman dengan melaksanakan perintah Allah, dan membiasakan diri dengan berdoa pujian, syukur dan permohonan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Masyarakat	Peserta didik memahami lingkungan keluarga, dan teman-teman, memiliki kebiasaan bekerja sama dengan anggota
	keluarga dan teman-teman; memahami iman di tengah masyarakat melalui kebiasaan hidup rukun dengan tetangga dan bergotong royong merawat lingkungan.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/Program Paket A)
- Pada akhir Fase B, peserta didik memahami keunikan dirinya yang dianugerahi kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang bersama orang lain dan lingkungan sekitar; bersyukur dan bersedia mengembangkan kemampuan diri menurut teladan Yesus Kristus dan tokoh-tokoh kitab suci sesuai tradisi gereja; dan mewujudkan iman di masyarakat melalui sikap dan perilaku yang baik.
- Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi Peserta Didik	Peserta didik memahami dirinya sebagai pribadi yang tumbuh dan berkembang, mewujudkan iman dengan cara melakukan perbuatan baik; memahami diri sebagai pribadi yang unik, bersyukur dan bersedia mengembangkan keunikan diri bersama orang lain dan lingkungan sekitar.
Yesus Kristus	Peserta didik memahami karya keselamatan Allah melalui tokoh- tokoh Yusuf, Musa, dan Yosua; memahami Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup;
	memahami bangsa Israel memasuki tanah terjanji, Allah memberkati pemimpin Israel (Samuel, Saul, dan Daud); memahami Yesus sebagai pemenuhan janji Allah yangewartakan Kerajaan Allah melalui perkataan, perbuatan, dan mukjizat.
Gereja	Peserta didik memahami akramen aptis, akramen ekaristi, dan sakramen tobat; mengungkapkan rasa syukur dalam doa pribadi dan doa bersama, mewujudkan makna doa melalui sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.
Masyarakat	Peserta didik mewujudkan imannya di tengah masyarakat melalui kebiasaan menghormati pemimpin masyarakat, menghargai tradisi masyarakat, melestarikan lingkungan alam; mewujudkan rasa hormat terhadap orang tua, menghormati hidup pribadi, menghormati milik orang lain.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/Program Paket A)
- Pada akhir Fase C, peserta didik memahami dirinya sebagai citra Allah, sebagai

laki-laki atau perempuan; bersyukur dengan melibatkan diri dalam kehidupan menggereja; mewujudkan iman dalam kehidupan bermasyarakat dengan menunjukkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia; menjunjung tinggi hati nurani; dan membangun semangat moderasi beragama sesuai teladan Yesus Kristus dan ajaran gereja.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi Peserta Didik	Peserta didik memahami diri sebagai perempuan atau laki-laki sebagai citra Allah yang sederajat dan saling melengkapi; memahami hak dan kewajiban dirinya sebagai warga negara dan bangga sebagai bangsa Indonesia; memahami diri sebagai warga dunia.
Yesus Kristus	Peserta didik memahami perjuangan tokoh-tokoh kitab suci: Daud sebagai pemimpin yang tangguh; Salomo yang bijaksana, dan Ester perempuan pemberani, serta tokoh Maria dan Elisabet yang setia dan berserah kepada Allah; meneladani Yesus yang taat kepada Allah; mengajarkan pengampunan, memanggil orang berdosa; menderita, wafat, dan bangkit; mengutus Roh Kudus untuk menguatkan para rasul, dan orang yang beriman kepada-Nya; memahami perjuangan Nabi Elia yang menobatkan bangsa Israel; Nabi Amos sebagai pejuang keadilan; dan Nabi Yesaya yang me- <i>nubuat</i> -kan kedatangan Juru Selamat; memahami Yesus yangewartakan kerajaan Allah dengan perkataan dan perbuatan.
Gereja	Peserta didik mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan diri dalam kehidupan menggereja, sebagai wujud kehidupan bersama yang dijiwai oleh Roh Kudus; memahami gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik; persekutuan para kudus; pengampunan dosa, kebangkitan badan dan kehidupan kekal.
Masyarakat	Peserta didik memahami pentingnya terlibat aktif dalam pelestarian lingkungan, bersikap jujur, bertindak menurut hati nurani, menegakkan keadilan dalam hidup sehari-hari sebagai orang beriman kristiani, melakukan dialog antar umat beragama.

I.4. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Agama Hindu merupakan sumber nilai yang menjadi acuan moralitas dalam menumbuhkembangkan *Sraddha* dan *Bhakti* serta budi pekerti. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui Tri Kerangka Dasar agama Hindu, yaitu *Tattwa*, *Susila*, dan *Acara* yang merujuk pada kitab suci Weda sebagai sumber ajaran dan sejarah Agama Hindu sebagai refleksi kehidupan untuk mencapai *Moksartham Jagadhita Ya*

Ca Iti Dharma sebagai tujuan agama Hindu.

Ajaran agama Hindu berfungsi sebagai kendali bagi umatnya untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan. Internalisasi ajaran-ajaran Hindu dilaksanakan melalui Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas, religius, kolaboratif, dan berdaya saing selaras dengan profil pelajar Pancasila.

Peserta didik sebagai bagian dari warga negara memegang teguh Dharma Negara dan Dharma Agama sebagai salah satu landasan penerapan moderasi beragama. Hal ini penting untuk menguatkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, cinta tanah air, musyawarah, dan keadilan sosial yang terkandung dalam ajaran- ajaran Hindu.

B. Tujuan

- Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bertujuan agar peserta didik mampu memahami:
- 1. kitab suci Weda sebagai sumber ajaran agama Hindu yang mengedepankan nilai-nilai *satyam* (kebenaran), *siwam* (kesucian), dan *sundaram* (keindahan) dalam kehidupan;
 - 2. *sraddha* dan *bhakti* sebagai aspek keimanan dan ketakwaan terhadap *Hyang Widhi Wasa*/Tuhan Yang Maha Esa beserta manifestasi-Nya;
 - 3. *susila* sebagai konsepsi tentang akhlak mulia dalam ajaran agama Hindu untuk menumbuhkan budi pekerti, etika, dan moral sehingga tercipta insan-insan Hindu yang *sadhu* (bijaksana), *siddha* (kerja keras), *suddha* (bersih), dan *siddhi* (cerdas);
 - 4. *acara* sebagai praktik baik dari Kitab Suci Weda sesuai kearifan lokal Hindu di Indonesia; dan
 - 5. sejarah agama Hindu sebagai refleksi untuk membangun kesadaran kolektif guna menumbuhkan kecintaan terhadap agama Hindu dan peninggalannya, serta bangsa dan negara.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada aspek *Tattwa* yang mencakup pengetahuan, penumbuhan aspek *Susila* yang mencakup sikap dan kepribadian, dan aspek *Acara* sebagai bentuk keterampilan melalui praktik-praktik keagamaan yang bersumber pada ajaran agama Hindu.

Ketiga aspek tersebut merupakan bagian dari Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yang dikembangkan menjadi 5 (lima) elemen berdasarkan pada rasional dan tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Kelima elemen dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari: Kitab Suci Weda, *Sraddha* dan *Bhakti*, *Susila*, *Acara*, dan Sejarah Agama Hindu. Adapun masing-masing elemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Kitab Suci Weda	Kitab Suci Weda adalah sumber ajaran Agama Hindu yang berasal dari wahyu Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa. Kitab Suci Weda ini bersifat <i>Sanatana</i> (abadi) dan <i>Nutana</i> (fleksibel sesuai kearifan lokal yang ada), <i>Apauruseya</i> (bukan karangan manusia), dan <i>Anadi Ananta</i> (tidak berawal dan tidak berakhir). Kodifikasi Kitab Suci Weda oleh

Elemen	Deskripsi
	Maharsi Wyasa terdiri dari 2 bagian utama, yaitu <i>Weda Sruti</i> dan <i>Weda Smerti</i>. a. <i>Weda Sruti</i> <i>Weda Sruti</i> adalah wahyu yang didengarkan secara langsung oleh para maharsi. <i>Weda Sruti</i> terdiri dari kitab <i>Mantra (Reg Weda, Yajur Weda, Sama Weda, dan Atharwa Weda), Brahmana, Aranyaka, dan Upanisad</i>. b. <i>Weda Smerti</i> <i>Weda Smerti</i> adalah Weda yang berdasarkan ingatan maharsi dan <i>Bhasya</i> (penjelasan) dari <i>Weda Sruti</i>, yang terdiri dari: <i>Wedangga, Upaweda, dan Nibandha</i>.
<i>Sraddha dan Bhakti</i>	<i>Sraddha dan Bhakti</i> adalah pokok keimanan dan ketakwaan Hindu yang berisi ajaran <i>Tattwa</i>. Dalam berbagai teks lokal di Indonesia, istilah <i>Tattwa</i> merujuk pada prinsip-prinsip kebenaran tertinggi. <i>Tattwa</i> agama Hindu di Indonesia merupakan hasil konstruksi dari ajaran filosofis yang terkandung dalam kitab suci Weda untuk memperkuat keyakinan umat Hindu agar memiliki <i>Sraddha dan Bhakti</i>.
<i>Susila</i>	<i>Susila</i> adalah ajaran etika dan moralitas dalam Agama Hindu yang bertujuan untuk mencapai kebajikan, kedamaian, dan keharmonisan dalam masyarakat. Nilai-nilai <i>Susila</i> ini diterapkan berdasarkan <i>Wiweka</i>, prinsip <i>Tri Hita Karana, Tri Kaya Parisudha, Tat Twam Asi</i>, dan <i>Wasudaiwa Kutumbakam</i> untuk penguatan moderasi beragama dengan membangun kepekaan sosial.
<i>Acara</i>	<i>Acara</i> merupakan praktik keagamaan Hindu dalam bentuk <i>Yadnya</i> atau korban suci sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Indonesia, misalnya aktivitas keagamaan, ritual, dan seni keagamaan yang dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa.
Sejarah Agama Hindu	Sejarah Agama Hindu adalah kajian tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau terkait perkembangan Agama Hindu, peninggalan Hindu, corak keagamaan Hindu, perkembangan organisasi keagamaan Hindu, dan tokoh-tokoh Hindu yang dapat diteladani. Nilai-nilai kesejarahan tersebut dapat dijadikan sebagai refleksi kehidupan untuk menumbuhkembangkan kecintaan terhadap agama Hindu, dan peninggalannya, serta bangsa dan negara.

D. Capaian Pembelajaran

- Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/Program Paket A) Pada akhir Fase A, peserta didik memahami kitab Ramayana dan Mahabharata; Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta dan sumber hidup; *Subha dan Asubha Karma*, serta *Tri Kaya Parisudha; Dainika Upasana* dan Sarana Persembahyangan; dan Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Indonesia.

Capaian pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kitab Suci Weda	Peserta didik memahami kitab Ramayana dan Mahabharata.

<i>Sraddha dan Bhakti</i>	Peserta didik memahami Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta dan sumber hidup.
<i>Susila</i>	Peserta didik memahami <i>Subha</i> dan <i>Asubha Karma</i> , serta <i>Tri Kaya Parisudha</i> .
<i>Acara</i>	Peserta didik memahami <i>Dainika Upasana</i> dan sarana persembahyangan.
Sejarah Agama Hindu	Peserta didik memahami tokoh- tokoh kerajaan Hindu di Indonesia.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik mengenal *Dainika Upasana* dan hari suci Hindu sesuai dengan kearifan lokal; mengenal Hyang Widhi Wasa dalam manifestasi-Nya sebagai *Tri Murti* dan *Cadu Sakti* berdasarkan pada ajaran *Tri Parartha* dan *Catur Paramitha*.
Capaian pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kitab Suci Weda	Peserta didik memahami kitab <i>Purana</i> .
<i>Sraddha dan Bhakti</i>	Peserta didik memahami Hyang Widhi Wasa sebagai <i>Tri Murti</i> dan <i>Cadu Sakti</i> .
<i>Susila</i>	Peserta didik memahami <i>Tri Parartha</i> dan <i>Catur Paramitha</i>
<i>Acara</i>	Peserta didik memahami <i>Dainika Upasana</i> dan sarana persembahyangan.
Sejarah Agama Hindu	Peserta didik memahami tokoh- tokoh kerajaan Hindu di Indonesia.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memahami *Weda Sruti* dan *Weda Smerti*; *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit*; *Catur Guru* dan *Catur Asrama*; *Panca Yadnya* dan *Manggalaning Yadnya*; dan Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia.

Capaian pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kitab Suci Weda	Peserta didik memahami <i>Weda Sruti</i> dan <i>Weda Smerti</i> .
<i>Sraddha dan Bhakti</i>	Peserta didik memahami <i>Bhuana Agung</i> dan <i>Bhuana Alit</i> .
Susila	Peserta didik memahami ajaran <i>Catur Guru</i> dan <i>Catur Asrama</i> .
Kitab Suci Weda	Peserta didik memahami <i>Weda Sruti</i> dan <i>Weda Smerti</i> .
<i>Acara</i>	Peserta didik memahami <i>Panca Yadnya</i> dan <i>Manggalaning Yadnya</i> .
Sejarah Agama Hindu	Peserta didik memahami Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia.

I.5. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang mempelajari konsep dan nilai-nilai luhur agama Buddha. Dalam proses pembelajaran agama Buddha,

kegiatan ini melibatkan peserta didik untuk mengevaluasi materi agama yang mereka pelajari, baik secara kelompok maupun individu berdasarkan prinsip *ehipassiko*. Mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan kelompok mata pelajaran umum yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam mengaktualisasi konsep dan nilai-nilai agama Buddha pada Kurikulum Merdeka.

Muatan materi agama Buddha meliputi nilai-nilai yang terintegrasi dalam ajaran moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti berpusat pada peserta didik, keteladanan, dan pembiasaan. Pembelajaran dilakukan berdasarkan pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat. Penggunaan media untuk peserta didik dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing, seperti media audio dan audiovisual.

Belajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bertujuan membentuk kondisi mental yang berkesadaran, pengamalannya dikaitkan dengan konsep Ketuhanan Yang Maha Esa, Triratna, bangsa dan negara, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain dan lingkungan alam. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti peserta didik diharapkan mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghayati nilai-nilai agama Buddha, nilai-nilai Pancasila dasar negara, dan dimensi profil pelajar Pancasila yang selaras dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Secara khusus melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, peserta didik dapat:

1. mengembangkan rasa ingin tahu terhadap nilai-nilai agama Buddha yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara dan dimensi profil pelajar Pancasila sebagai fondasi moral sehingga dapat memengaruhi cara hidup sebagai individu dan anggota masyarakat yang multikultural;
2. memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri, menjaga moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara dalam kehidupan nyata, sebagai perwujudan keyakinan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Triratna, bangsa dan negara, mencintai diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungannya;
3. mengembangkan keterampilan belajar inovatif, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri sebagai individu, anggota masyarakat yang multikultural dan warga negara yang baik berdasarkan nilai-nilai agama Buddha dan dimensi profil pelajar Pancasila dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan; dan
4. mempraktikkan perilaku luhur berdasarkan nilai-nilai budi pekerti sesuai dengan ajaran Buddha Sakyamuni untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai moderasi beragama.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diarahkan pada penerapan esensi nilai, tidak hanya pada ranah pengetahuan keagamaan. Pelaksanaannya harus didukung oleh pendidik dan lingkungan yang membudayakan pengembangan kemoralan, meditasi, dan kebijaksanaan serta dilakukan melalui tiga tahapan yaitu mempelajari teori (*Pariyatti*), mempraktikkan teori (*Paṭipatti*), dan memperoleh hasil dari mempraktikkan teori secara terintegrasi (*Paṭivedha*). Sebagai Pendidikan nilai dan karakter, Pendidikan

Agama Buddha dan Budi Pekerti mengacu kepada empat pengembangan holistik yang mencakup pengembangan fisik (*kāya-bhāvanā*), pengembangan sosial (*sīla- bhāvanā*), pengembangan mental (*citta-bhāvanā*), serta pengembangan pengetahuan (*paññā-bhāvanā*). Secara operasional, proses dan tahapan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk membentuk peserta didik menjadi pelajar Pancasila dicapai melalui tiga elemen, yaitu sejarah, ritual, dan etika berikut ini.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Sejarah	Memuat sejarah dan kisah kehidupan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sejarah Agama Buddha, nilai-nilai Pancasila dasar negara, dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Pengetahuan pada elemen sejarah bersumber dari kitab suci Agama Buddha, kitab komentar, kitab subkomentar, kronik (catatan peristiwa menurut urutan waktu kejadian), biografi, autobiografi, peninggalan sejarah, peninggalan budaya, dan sumber sejarah lainnya.
Ritual	Merupakan sarana internalisasi pengetahuan tentang keragaman dan nilai-nilai ritual dari berbagai aliran atau tradisi dalam Agama Buddha serta keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia.
Etika	Merupakan etika Buddhis selaras dengan nilai- nilai Pancasila dasar negara minimal mencakup etika sosial, etika ekonomi, dan etika alam. Elemen etika berfungsi sebagai sarana membentuk Pelajar Pancasila sebagai pedoman dalam pengembangan fisik, moral, sosial, mental, dan pengetahuan secara holistik. Etika Buddhis merupakan hasil proses pencarian makna kehidupan berdasarkan nilai-nilai hukum kebenaran mutlak melalui pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/Program Paket A) Pada akhir Fase A, peserta didik memahami identitas diri dan keluarganya, kehidupan para Bodhisattva, para Buddha, siswa Buddha atau tokoh Buddhis inspiratif. Memahami identitas agama Buddha dan kepercayaan lainnya. Memahami simbol-simbol keagamaan Buddha, agama dan kepercayaan lain di lingkungan rumah dan sekolahnya. Mengamalkan aturan dan sopan santun, pergaulan, dan musyawarah di lingkungan rumah dan sekolahnya melalui pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

Capaian pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah	Peserta didik memahami identitas diri dan keluarganya, serta memiliki keterbukaan untuk menghargai perbedaan identitas dan budaya teman-temannya di lingkungan rumah, sekolah, dan rumah ibadah. Peserta didik mengamalkan sifat-sifat kehidupan para Bodhisattva, para Buddha, siswa Buddha atau tokoh Buddhis inspiratif dalam menyayangi diri sendiri dengan menjaga kesehatan fisik dan batin, membiasakan diri untuk bersikap hormat dan menjaga ucapan di lingkungannya sesuai kisah Jataka.
Ritual	Peserta didik memahami identitas agama Buddha dan kepercayaan lainnya dalam suatu kelompok dengan anggota yang beragam identitas agama dan kepercayaan. Peserta didik memahami simbol- simbol keagamaan Buddha, agama dan kepercayaan lain di lingkungan rumah dan sekolahnya.
Etika	Peserta didik mengamalkan aturan dan sopan santun di lingkungan rumah, sekolah, dan rumah ibadah. Peserta didik memahami pergaulan untuk mempertahankan hidup dalam hubungannya dengan orang lain. Peserta didik memahami musyawarah sederhana untuk mufakat di lingkungan sekolahnya berlandaskan nilai-nilai empat sifat luhur, hukum karma dan Pancasila dasar negara berdasarkan pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/Program Paket A)
- Pada akhir Fase B, peserta didik memahami identitas Buddha Sakyamuni, budaya dan bahasa dalam agama Buddha, perbedaan identitas dan budaya lainnya. Memahami doa Buddhis dalam kegiatan sehari-hari, identitas masing- masing aliran atau tradisi dalam agama Buddha. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila Buddhis, kesempurnaan (pāramī), sikap tolong menolong antarsesama di lingkungan rumah dan sekolah sebagai dasar keyakinan terhadap agama Buddha, melalui pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

Capaian pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah	Peserta didik memahami identitas Buddha Sakyamuni, sebagai dasar keyakinan terhadap Agama Buddha. Peserta didik memahami budaya dan bahasa dalam agama Buddha serta memiliki keterbukaan untuk menghargai perbedaan identitas dan budaya orang lain di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik meneladan Buddha Sakyamuni dalam menghargai sesama manusia, menyelesaikan masalah pergaulan di lingkungan terdekatnya, lingkungan sekolah dan rumah ibadah.

Ritual	Peserta didik memahami doa Buddhis dalam kegiatan sehari- hari berdasarkan keyakinan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dan Triratna. Peserta didik menghargai identitas masing- masing aliran atau tradisi dalam agama Buddha dan bersatu dalam perbedaan.
Etika	Peserta didik mengamalkan nilai- nilai Pancasila Buddhis berlandaskan pada nilai-nilai Hukum Sebab Akibat yang Saling Bergantungan dalam melaksanakan aturan dan sopan santun. Peserta didik mengamalkan kesempurnaan (<i>pāramī</i>), sikap tolong menolong antarsesama dalam menyelesaikan masalah sosial, kebersihan, dan kelestarian lingkungan secara musyawarah mufakat di rumah, sekolah, dan rumah ibadah sebagai dasar keyakinan terhadap Agama Buddha, melalui pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/Program Paket A)
- Pada akhir Fase C, peserta didik memahami sifat-sifat dan nilai moral Buddha Sakyamuni, dan Bodhisattva. Meneladan Buddha Sakyamuni dalam menghadapi hambatan untuk meraih kesuksesan; Masalah kehidupan individu dan sosial; musyawarah mufakat. Memahami keragaman upacara puja dan meditasi ketenangan; sikap bersatu dalam perbedaan; moderasi beragama dalam pandangan Buddhis.

Mengamalkan nilai-nilai Buddhadharma; Pancasila Buddhis; dan nilai-nilai Pancasila dasar negara; hak dan kewajiban, permasalahan dan solusinya; di rumah, sekolah, dan rumah ibadah sebagai dasar keyakinan terhadap Agama Buddha, melalui pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

Capaian pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah	Peserta didik meneladan Buddha Sakyamuni dalam menghadapi hambatan untuk meraih kesuksesan. Peserta didik meneladan kehidupan Buddha Sakyamuni dalam menyelesaikan masalah kehidupan individu dan sosial. Peserta didik memahami konsep dasar musyawarah mufakat dalam kehidupan Buddha Sakyamuni.
Ritual	Peserta didik memahami keragaman upacara puja dan meditasi ketenangan dari berbagai aliran atau tradisi Agama Buddha. Peserta didik mengamalkan sikap bersatu dalam perbedaan dengan berperan serta melakukan dialog moderasi beragama.
Etika	Peserta didik mengamalkan nilai- nilai Buddhadharma, Pancasila Buddhis, dan nilai-nilai Pancasila dasar negara berlandaskan pada nilai-nilai Hukum Sebab Akibat yang Saling Bergantungan. Peserta didik memahami hak dan kewajiban, permasalahan dan solusinya di rumah, sekolah, dan rumah ibadah sebagai dasar keyakinan terhadap Agama Buddha, melalui pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

I.6. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang bersumber dari kitab Sishu dan Wujing yang menekankan kepada proses atau usaha menumbuhkan sifat-sifat baik manusia dan menjadikan orang lebih baik, bertahan pada fitrah atau kodrat alaminya (*xìng* 性), dan menolong dari kekhilafan-kekhilafan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti berperan membentuk pribadi peserta didik yang berbudi luhur (*jūnzǐ* 君子) dan terbina. Pribadi yang luhur menjadikan peserta didik mampu bersikap selaras dengan *xìng* (性) atau watak sejatinya yang menjadi pondasi ketakwaan kepada Tuhan YME, bergotong royong dan berinteraksi secara positif dengan budaya-budaya lainnya. Pribadi yang terbina ke dalam diri merupakan pondasi dalam membangun kemandirian diri, berpikir kritis dan kreatif; ke luar diri membentuk sikap antikekerasan, toleransi, menghormati tradisi dan nasionalisme sebagai wujud komitmen kebangsaan.

Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti selaras dalam memperkuat profil pelajar Pancasila dan moderasi beragama peserta didik. Pribadi yang luhur dan terbina merupakan pondasi dalam menjawab tantangan perubahan zaman dan membangun peradaban manusia dari masa ke masa.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi usaha memuliakan hubungan manusia dengan Tiān (天) sebagai pencipta dengan prinsip satya kepada Tiān (Zhong Yu Tian); memuliakan hubungan dengan manusia sebagai sesama manusia (*rén* 人) dengan prinsip tepa salira/tenggang rasa (Shu Yu Ren) dan usaha memuliakan hubungan dengan alam (*dì* 地) sebagai sarana, dengan prinsip selaras/harmonis (*he yu di*).

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik beragama Khonghucu untuk membekali nilai-nilai Khonghucu agar mereka mampu menjawab tantangan masa depannya.

Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti dilakukan melalui empat hal, yaitu (1) membangkitkan kemauan peserta didik, (2) mendidik melalui keteladanan, (3) siapa saja adalah guru dan di manapun adalah kelas, dan (4) peran guru berkualitas.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti bertujuan

1. membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tiān (天) serta berakhlak mulia, mampu menjaga kedamaian, kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta kehidupan masyarakat dunia;
2. membentuk manusia berbudi luhur (*jūnzǐ* 君子) yang mampu mengembangkan kebajikan watak sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada puncak kebaikan serta menumbuhkan sifat-sifat baik peserta didik dan menolongnya dari kekhilafan;
3. memastikan peserta didik teguh dalam usaha menumbuhkembangkan iman melalui pemahaman, penghayatan, pengamalan, dan tentang watak sejatinya

- (*xìng* 性) sehingga dapat bertahan pada kodrat suci yang difirmankan Tiān (天); dan
4. mengembangkan pemahaman mewujudkan manusia yang sadar tugas dan tanggung jawabnya baik secara vertikal kepada Tiān (天), maupun secara horizontal kepada sesama manusia dan alam semesta.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti menitikberatkan kepada perilaku *junzi*, yakni pribadi yang luhur budi yang mampu memahami dirinya dan berperilaku sesuai kedudukannya dalam membangun hubungan dengan sesama manusia, alam, dan Tuhan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti digambarkan melalui lima elemen yang meliputi (1) sejarah suci, (2) kitab suci, (3) keimanan, (4) tata ibadah, dan (5) perilaku *jūnzǐ* (君子). Lima elemen tersebut dicapai dengan kecakapan dalam pembinaan diri, empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif dan kolaborasi, serta berwawasan moderasi beragama. Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Sejarah Suci	Mengkaji secara kritis dan komprehensif sejarah Agama Khonghucu, teladan para nabi purba, raja suci, Nabi Kǒngzǐ (孔子), para murid Nabi Kǒngzǐ (孔子) dan tokoh-tokoh lainnya.
Kitab Suci	Memahami makna ayat yang terkandung dalam kitab suci agama Khonghucu, yaitu Kitab Yang Pokok Sìshū (四书), Kitab Yang Mendasari Wǔjīng (五经) dan Kitab Bakti Xiàojīng (孝经) sebagai pedoman perilaku seorang Jūnzǐ (君子).
Keimanan	Memahami eksistensi Tiān (天) sebagai Maha Pencipta alam semesta dan bumi/alam semesta sebagai sarana kehidupan manusia, orang tua sebagai wakil Tian di dunia dan Nabi Kǒngzǐ (孔子), para suci (shénmíng 神明) sebagai teladan terbaik manusia, serta meyakini delapan keimanan (bāchéngzhēnguī 八诚 箴规).
Tata Ibadah	Memahami makna dan kesusilaan (lǐ 礼) dalam perayaan dan ritual persembahyangan kepada Tiān (天), Nabi Kǒngzǐ (孔子), para suci (shénmíng 神明) serta leluhur.
Perilaku Jūnzǐ (君)	Memahami dirinya sendiri, sebagai individu, bagian dari masyarakat dan lingkungannya, sebagai warga negara Indonesia dan warga negara dunia dan sikap menjunjung nilai-nilai lima pedoman hidup (wǔcháng 五常), lima hubungan kemasyarakatan (wǔlún 五伦), dan delapan kebajikan (bādé 八德).

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/Program Paket A) Pada akhir Fase A, peserta didik memahami bakti kepada orang tua sebagai konsep dasar perilaku seorang anak, Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai Tiān Zhī Mùduó (天之木铎) dan teladan hidup, membiasakan berdoa sebelum beraktivitas, belajar hidup mandiri dan tenggang rasa kepada sesama (sahabat).

Capaian pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah Suci	Peserta didik memahami riwayat dan keluarga Nabi Kǒngzǐ (孔子), kisah keteladanan bakti para tokoh agama Khonghucu (Rújiào 儒教), kisah keteladanan sifat solidaritas sesama sahabat dari tokoh agama Khonghucu.
Kitab Suci	Peserta didik memahami ayat-ayat suci yang terdapat dalam kitab Bakti (Xiàojīng 孝经), Sishū (四书) dan Wǔjīng (五经) yang berkaitan dengan kisah anak berbakti dan keteladanan Nabi Kǒngzǐ (孔子).
Keimanan	Peserta didik memahami konsep Tiān (天) dalam agama Khonghucu bahwa manusia diciptakan Tiān (天) melalui kedua orang tua dan peran keberadaan leluhur dalam kehidupan manusia serta Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai genta rohani Tiān (天), Tiān Zhī Mùduó (天之木铎).
Tata Ibadah	Peserta didik memahami sikap dalam berdoa dan menghormat, sembahyang kepada Tiān (天), Nabi Kǒngzǐ (孔子), dan leluhur serta perlengkapan sembahyang di altar.
Perilaku Jūnzǐ (君子)	Peserta didik memahami sikap bakti dan hormat kepada orang tua sebagai wujud hormat kepada Tiān (天), pembiasaan berdoa sebelum maupun sesudah beraktivitas, dan sikap toleransi dengan teman, serta sikap tanggung jawab terhadap kebutuhan diri sendiri.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memahami watak sejati sebagai karunia Tiān (天), Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai Tiān Zhī Mùduó (天之木铎) dan keteladanan para tokoh agama Khonghucu, kitab suci sebagai pedoman hidup, makna dan ritual persembahyangan kepada Tiān (天), Nabi Kǒngzǐ (孔子) dan leluhur, belajar membina diri serta menghargai sesama (sahabat).

Capaian pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah Suci	Peserta didik memahami tentang watak sejati (xìng 性) menurut pendapat Mèngzǐ (孟子), sikap teladan dari murid-murid Nabi Kǒngzǐ (孔子), riwayat Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai genta rohani Tiān (天) (Tiān Zhī Mùduó 天之木铎), tugas suci pengembaraan Nabi Kǒngzǐ (孔子), Zhū Xī (朱熹) sebagai tokoh pembaharuan agama Khonghucu (Rújiào 儒教), keteladanan ibunda Nabi Kǒngzǐ (孔子), ibunda Mèngzǐ (孟子), ibunda Ōuyáng Xiū (欧阳修), dan ibunda Yuè Fēi (岳飞).
Kitab Suci	Peserta didik memahami tiga kesukaan yang membawa faedah dan tiga kesukaan yang membawa celaka, bagian-bagian kitab suci yang pokok (Sishū 四书) dan yang mendasari (Wǔjīng 五经), ayat dalam kitab Sishū (四书) yang berkaitan dengan delapan kebajikan (bādé 八德).

Keimanan	Peserta didik memahami makna persembahyangan kepada Tiān (天), Nabi Kǒngzǐ (孔子), para suci (<i>shénmíng</i> 神明) dan leluhur, tanda-tanda khusus menjelang wafat Nabi Kǒngzǐ (孔子), nilai-nilai delapan keimanan (<i>bāchéngzhēnguī</i> 八诚箴规), cita- cita mulia dan semangat belajar Nabi Kǒngzǐ (孔子).
Tata Ibadah	Peserta didik memahami peralatan dan perlengkapan sembahyang dan penataannya di altar leluhur, tata cara menancapkan dupa dalam bersembahyang kepada Tiān (天), Nabi Kǒngzǐ (孔子), para suci (<i>shénmíng</i> 神明) dan leluhur, sikap berdoa (<i>bào xīn bādé</i> 抱心八德), tata cara dan pelaksanaan ibadah di lǐtáng (礼堂)/ <i>miào</i> (庙) /klenteng/kelenteng.
Perilaku Jūnzǐ (君子)	Peserta didik memahami sikap dan perilaku luhur Nabi Kǒngzǐ (孔子), teladan murid-murid Nabi Kǒngzǐ (孔子), menghargai waktu, berhati-hati, saling mengasihi sesama manusia, perilaku sesuai dengan delapan kebajikan (<i>bādé</i> 八德), mudah bergaul tanpa membedakan, mau mengakui kesalahan dan memperbaiki diri.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memahami sejarah suci agama Khonghucu, kitab suci sebagai pedoman hidup, sembahyang adalah pokok dari agama, konsep *sāncái* (三才), persembahyangan, dan lima hubungan kemasyarakatan. Capaian pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah Suci	Peserta didik memahami wahyu Tiān (天) yang diterima oleh para nabi dan raja suci, tokoh-tokoh Rújiào (儒教) serta sumbangsih pemikirannya, sejarah perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.
Kitab Suci	Peserta didik memahami ayat-ayat dalam kitab Sìshū (四书) dan Wǔjīng (五经) tentang Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai Tiān Zhī Mùduó (天之木铎), persaudaraan dalam pergaulan, rasa cinta tanah air, empat pantangan sìwù (四勿), dan yang berhubungan dengan konsep <i>sāncái</i> (三才).
Keimanan	Peserta didik memahami bahwa sembahyang adalah pokok dari agama, definisi iman, hukum yīnyáng (阴阳) sebagai dasar hukum alam semesta, konsep Tiga Dasar Kenyataan (<i>sāncái</i> 三才).
Tata Ibadah	Peserta didik memahami hari raya/sembahyang kepada Tiān (天), Nabi Kǒngzǐ (孔子), <i>shénmíng</i> (神明), dan leluhur sebagai wujud kesusilaan (lǐ 礼), perlengkapan dan peralatan sembahyang sehingga menumbuhkan keimanan dan kepribadian luhur.
Perilaku Jūnzǐ (君子)	Peserta didik memahami sikap cinta kasih kepada seluruh makhluk ciptaan Tiān (天), cinta tanah air, hidup tepa salira dan harmonis kepada sesama, bakti kepada <i>Tiāndirén</i> (天地人), prinsip empat pantangan (<i>sìwù</i> 四勿) dan lima hubungan kemasyarakatan (<i>wǔlún</i> 五伦) dalam keseharian.

II. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

A. Rasional

Pancasila dalam kedudukannya sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pendidikan untuk membentuk warga negara yang mencintai bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan menumbuhkembangkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kompetensi tersebut membutuhkan pembelajaran dan praktik baik yang menghubungkan antara peserta didik dan lingkungan sekitar.

Pancasila dalam kedudukannya sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pendidikan untuk membentuk warga negara yang mencintai bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berisi muatan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, amanah, jujur, dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang mewujudkan profil pelajar Pancasila, diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang:

1. berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, lingkungan, dan negara untuk mewujudkan persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dengan menanamkan penyadaran, keteladanan, dan pembiasaan;
2. memahami makna dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
3. mematuhi konstitusi dan norma yang berlaku serta menyelaraskan perwujudan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di masyarakat global;
4. memahami jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka dan berupaya untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, serta bersikap adil dan menghargai perbedaan SARA, status sosial-ekonomi, jenis kelamin, dan penyandang disabilitas; dan
5. mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berperan aktif dalam menciptakan perdamaian dunia.

C. Karakteristik

Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah

1. menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan dan karakter ber-Pancasila;
2. menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta menjaga ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
3. menciptakan keselarasan, mencegah konflik, dan mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika;

- menjaga lingkungan dan mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
- mengembangkan praktik belajar kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila berisi elemen Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pancasila	Memahami sejarah kelahiran, perumusan, dan penetapan Pancasila, dan kedudukannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara, serta makna, nilai, dan hubungan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; memahami bendera, lagu kebangsaan, dan bahasa Indonesia; memahami hubungan Pancasila dengan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; menerapkan cara berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan menunjukkan sikap bangga sebagai anak Indonesia.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku; menjalankan hak dan kewajiban; menunjukkan perilaku demokratis dalam perumusan peraturan; dan memahami periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia serta perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
Bhinneka Tunggal Ika	Menunjukkan rasa bangga terhadap jati diri sebagai bangsa Indonesia; memahami Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial untuk membangun keselarasan dan memberikan solusi yang berkeadilan; menjaga, melestarikan, memanfaatkan, dan mengembangkan tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mengkaji karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya; memahami bentuk negara, bentuk pemerintahan, sistem pemerintahan, dan lembaga-lembaga negara dalam mewujudkan pembangunan nasional berdasarkan Pancasila; melaksanakan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memahami sistem pertahanan dan keamanan negara, peran Indonesia dalam hubungan antarbangsa dan negara, dan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) sebagai wujud bela negara.

D. Capaian Pembelajaran

- Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada fase ini, peserta didik mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah; mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila; mematuhi aturan di lingkungan keluarga dan menceritakannya; mengenal para perumus Pancasila dan menerapkan nilai-nilai Pancasila; dan mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila, dan menerapkan nilai- nilai Pancasila di lingkungan keluarga; mengenal para perumus Pancasila.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mengenal aturan di lingkungan keluarga; menceritakan contoh sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga; dan menunjukkan perilaku mematuhi aturan di lingkungan keluarga.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah; menceritakan bentuk kerja sama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)
- Pada fase ini, peserta didik memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila dan meneladani sikap para perumus Pancasila; memahami hubungan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh dan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara; mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban; mempraktikkan musyawarah membuat kesepakatan dan aturan bersama; menghormati, menjaga dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.
- Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila; meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkan di lingkungan masyarakat; menghubungkan sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh, menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi bangsa dan negara
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara; mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari; melaksanakan praktik musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta menerapkannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.
------------------------------------	--

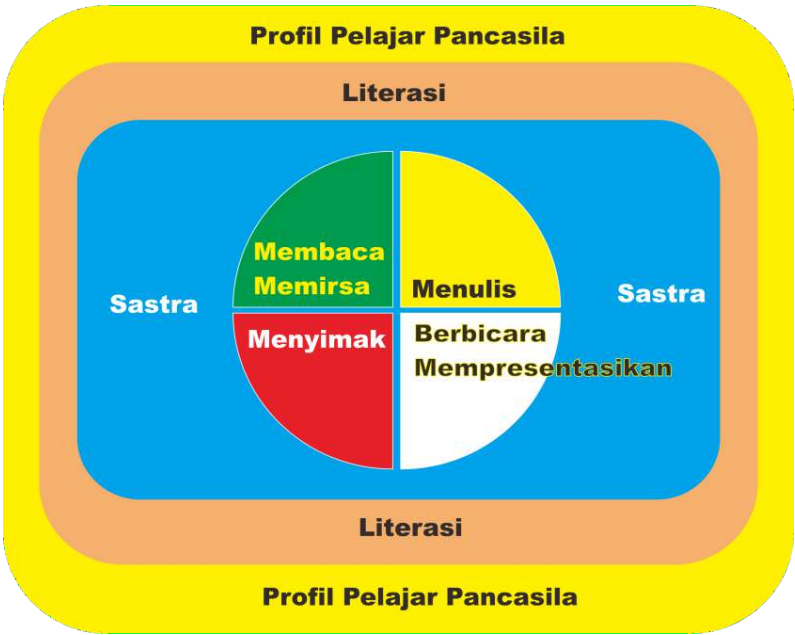
III.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. Rasional

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah disiplin ilmu yang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara kritis, kreatif, dan komunikatif baik lisan maupun tertulis dalam berbagai konteks kehidupan. Mata pelajaran ini juga diharapkan membantu peserta didik mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam berbagai tujuan dan konteks kehidupan. Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan dan praktik sosial yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menguatkan kemampuan literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia.

Pendekatan utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Pendekatan ini memiliki empat tahapan, yaitu penjelasan (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan pendekatan lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu. Rasional sebagaimana diuraikan di atas diilustrasikan pada gambar berikut ini.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia bermaksud membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bernalar kritis; mandiri; kreatif; bergotong royong; dan berkebinekaan global.



B. Tujuan

- Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan
1. kemampuan berkomunikasi secara efektif dan santun;
 2. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
 3. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio dan audiovisual) untuk berbagai tujuan dan konteks;
 4. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar) dalam belajar dan bekerja;
 5. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
 6. pemahaman tentang kaidah tata bahasa, kosakata, sastra, dan budaya Indonesia;
 7. kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
 8. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Kemampuan reseptif dan produktif dikembangkan saling berkaitan. Keterkaitan ini dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan gambaran sebagai berikut: (1) peserta didik perlu dilibatkan dalam interaksi verbal (percakapan dan diskusi) yang didasarkan pada pemahamannya tentang teks, mengapresiasi estetika teks dan nilai budayanya, serta proses mencipta teks; (2) peserta didik juga perlu diberi kesempatan untuk membaca teks dalam beragam format (atau yang dikenal dengan teks multimodal (teks tertulis, teks audio, teks audiovisual, teks digital, dan teks kinestetik) serta beragam konten dan genre; dan (3) peserta didik memiliki pengetahuan tentang tata bahasa bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta cara penggunaannya yang efektif untuk mendukung kompetensi berbahasa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Pendekatan pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu:

1. penjelasan (*explaining, building the context*), guru menyampaikan tujuan dan konteks genre agar peserta didik dapat mengaitkan genre tersebut dengan kehidupan sehari-hari;
2. pemodelan (*modeling*), guru memodelkan cara menganalisis dan menanggapi sampel teks genre terkait;
3. pembimbingan (*joint construction*), peserta didik berlatih mengenali fungsi dan menganalisis teks dengan bimbingan guru;
4. pemandirian (*independent construction*), peserta didik mengonstruksi teks secara mandiri dalam pengawasan guru.

Pendekatan pembelajaran ini disertai dengan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai

berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Kemampuan peserta didik menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknainya, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Membaca dan Memirsa	Membaca merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi. Memirsa merupakan kemampuan untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi peserta didik. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Menulis	Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks.

- D. Capaian Pembelajaran
1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase A, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan diri, keluarga, dan/atau lingkungan.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dan/atau kosakata Bahasa Indonesia serapan dari bahasa daerah dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan/atau orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri, keluarga, dan/atau lingkungan.
Menulis	Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mampu mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis berbagai teks tentang diri, keluarga, dan/atau lingkungan dengan beberapa kalimat sederhana.

IV.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

A. Rasional

Matematika merupakan ilmu atau pengetahuan tentang belajar atau berpikir logis yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Matematika dipandang sebagai materi

pembelajaran yang harus dipahami sekaligus sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi, mengasah, dan melatih kecakapan berpikir yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Belajar matematika dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, penuh dengan ketidakpastian, dan bersifat kompetitif. Mata pelajaran Matematika membekali peserta didik tentang cara bernalar melalui aktivitas mental tertentu yang membentuk alur berpikir berkesinambungan dan berujung pada pembentukan alur pemahaman terhadap materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, relasi, masalah, dan solusi matematis tertentu yang bersifat formal-universal. Proses mental tersebut dapat memperkuat disposisi peserta didik untuk merasakan makna dan manfaat matematika dan belajar matematika serta nilai-nilai moral dalam belajar mata pelajaran Matematika, meliputi kebebasan, kemahiran, penaksiran, keakuratan, kesistematian, kerasionalan, kesabaran, kemandirian, kedisiplinan, ketekunan, ketangguhan, kepercayaan diri, keterbukaan pikiran, dan kreativitas. Dengan demikian, relevansinya dengan profil pelajar Pancasila, mata pelajaran Matematika di antaranya untuk mengembangkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas peserta didik. Adapun materi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di setiap jenjang pendidikan dikemas melalui elemen atau bidang kajian Bilangan, Aljabar, Pengukuran, Geometri, serta Analisis Data dan Peluang.

B. Tujuan

Mata pelajaran Matematika bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. memahami materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematis (pemahaman matematis dan kecakapan prosedural);
2. menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematis dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (penalaran dan pembuktian matematis);
3. memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh (pemecahan masalah matematis);
4. mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta menyajikan suatu situasi ke dalam simbol atau model matematis (komunikasi dan representasi matematis),
5. mengaitkan materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan (koneksi matematis), dan
6. memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap kreatif, sabar, mandiri, tekun, terbuka, tangguh, ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah (disposisi matematis).

C. Karakteristik

Mata pelajaran Matematika diorganisasikan dalam lingkup lima elemen konten dan lima elemen proses.

1. Elemen konten dalam mata pelajaran Matematika terkait dengan pandangan bahwa matematika sebagai materi pembelajaran (*subject matter*) yang harus dipahami peserta didik. Pemahaman matematis terkait erat dengan pembentukan alur pemahaman terhadap materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi yang bersifat formal-universal

Elemen	Deskripsi
Bilangan	Bidang kajian Bilangan membahas tentang angka sebagai simbol bilangan, konsep bilangan, operasi hitung bilangan, dan relasi antara berbagai operasi hitung bilangan dalam subelemen representasi visual, sifat urutan, dan operasi.
Aljabar	Bidang kajian Aljabar membahas tentang aljabar non-formal dalam bentuk simbol gambar sampai dengan aljabar formal dalam bentuk simbol huruf yang mewakili bilangan tertentu dalam subelemen persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan pola bilangan, serta rasio dan proporsi.
Pengukuran	Bidang kajian Pengukuran membahas tentang besaran- besaran pengukuran, cara mengukur besaran tertentu, dan membuktikan prinsip atau teorema terkait besaran tertentu dalam subelemen pengukuran besaran geometris dan non-geometris.
Geometri	Bidang kajian Geometri membahas tentang berbagai bentuk bangun datar dan bangun ruang serta ciri-cirinya dalam subelemen geometri datar dan geometri ruang.
Analisis Data dan Peluang	Bidang kajian Analisis Data dan Peluang membahas tentang pengertian data, jenis-jenis data, pengolahan data dalam berbagai bentuk representasi, dan analisis data kuantitatif terkait pemusatan dan penyebaran data serta peluang munculnya suatu data atau kejadian tertentu dalam subelemen data dan representasinya, serta ketidakpastian dan peluang.

2. Elemen proses dalam mata pelajaran Matematika terkait dengan pandangan bahwa matematika sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi pembelajaran matematika berupa aktivitas mental yang membentuk alur berpikir dan alur pemahaman yang dapat mengembangkan kecakapan-kecakapan.

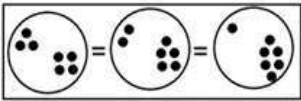
Elemen	Deskripsi
Penalaran dan Pembuktian Matematis	Penalaran terkait dengan proses penggunaan pola hubungan dalam menganalisis situasi untuk menyusun serta menyelidiki praduga. Pembuktian matematis terkait proses membuktikan kebenaran suatu prinsip, rumus, atau teorema tertentu.

Elemen	Deskripsi
Pemecahan Masalah Matematis	Pemecahan masalah matematis terkait dengan proses penyelesaian masalah matematis atau masalah sehari-hari dengan cara menerapkan dan mengadaptasi berbagai strategi yang efektif. Proses ini juga mencakup konstruksi dan rekonstruksi pemahaman matematika melalui pemecahan masalah.
Komunikasi	Komunikasi matematis terkait dengan pembentukan alur pemahaman materi pembelajaran matematika melalui cara mengomunikasikan pemikiran matematis menggunakan bahasa matematis yang tepat. Komunikasi matematis juga mencakup proses menganalisis dan mengevaluasi pemikiran matematis orang lain.
Representasi Matematis	Representasi matematis terkait dengan proses membuat dan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau bentuk lain untuk mengomunikasikan gagasan dan pemodelan matematika. Proses ini juga mencakup fleksibilitas dalam mengubah dari satu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya, dan memilih representasi yang paling sesuai untuk memecahkan masalah.
Koneksi Matematis	Koneksi matematis terkait dengan proses mengaitkan antarmateri pembelajaran matematika pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan.

D. Capaian Pembelajaran

- Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)
 Pada akhir Fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 100, termasuk menyusun dan mengurai bilangan. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 20, dan dapat memahami pecahan setengah dan seperempat. Mereka dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola. Mereka dapat membandingkan dan mengestimasi panjang, berat, dan durasi waktu. Mereka dapat mengenal berbagai bangun datar dan bangun ruang, serta dapat menyusun dan mengurai bangun datar, serta menentukan posisi benda terhadap benda lain. Mereka dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data menggunakan turus dan piktogram.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	Peserta didik menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 100. Peserta didik dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, serta melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20. Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak (pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan seperempat).
Aljabar	Peserta didik dapat menunjukkan pemahaman makna simbol matematika "=" dalam suatu kalimat matematika yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 20 menggunakan gambar. Contoh:  Peserta didik dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola bukan bilangan (misalnya, gambar, warna, bunyi/suara).
Pengukuran	Peserta didik dapat membandingkan panjang dan berat benda secara langsung, dan membandingkan durasi waktu. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi panjang benda menggunakan satuan tidak baku.
Geometri	Peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segibanyak, lingkaran) dan bangun ruang (balok, kubus, kerucut, dan bola). Mereka dapat melakukan komposisi (penyusunan) dan dekomposisi (penguraian) suatu bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak). Mereka juga dapat menentukan posisi benda terhadap benda lain (kanan, kiri, depan belakang, bawah, atas).
Analisis Data dan Peluang	Peserta didik dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data dari banyak benda dengan menggunakan turus dan piktogram paling banyak 4 kategori.

2.
- Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memperluas pemahaman dan intuisi bilangan

(*number sense*), operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, operasi perkalian dan pembagian pada bilangan cacah; menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan, faktor dan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika serta mengidentifikasi, meniru, mengembangkan pola gambar atau objek dan pola bilangan yang sederhana. Mereka mulai mengenal, membandingkan dan mengurutkan antar- pecahan; menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan desimal dan hubungan pecahan desimal dan perseratusan dengan persen. Mereka dapat melakukan pengukuran panjang dan berat menggunakan satuan baku, hubungan antar-satuan, mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku serta mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar, menyusun dan mengurai berbagai bangun datar. Mereka memperluas kemampuan penanganan data dengan bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan). Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar, dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor. Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama. Mereka dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika. Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan desimal. Mereka dapat menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan, serta menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Aljabar	Peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100. Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.
Pengukuran	Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.
Geometri	Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.
Analisis Data dan Peluang	Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).

- Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memperluas pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) dan operasi aritmetika pada bilangan cacah; membandingkan dan mengurutkan pecahan, mengubah bentuk pecahan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan; serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan operasi aritmetika; mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar yang melibatkan perkalian dan pembagian; menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan persekutuan terkecil (KPK), faktor persekutuan terbesar (FPB) dan yang berkaitan dengan uang; serta bernalar secara proporsional menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio dan/atau yang terkait dengan proporsi. Mereka dapat menentukan keliling, luas, mengonstruksi dan mengurai dari bangun datar dan gabungan; mengenali visualisasi spasial; membandingkan karakteristik antarbangun datar dan antar bangun ruang, serta menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak. Mereka dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk beberapa tampilan untuk mendapatkan informasi serta menentukan seberapa mungkin kejadian dalam suatu percobaan acak.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	Peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 1.000.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah sampai 100.000. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB. Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan termasuk pecahan campuran, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengubah pecahan menjadi desimal, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal (satu angka di belakang koma).
Aljabar	Peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan cacah sampai 1000. Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan perkalian dan pembagian. Mereka dapat bernalar secara proporsional untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio satuan. Mereka dapat menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang terkait dengan proporsi.
Pengukuran	Peserta didik dapat menentukan keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak) serta gabungannya. Mereka dapat menghitung durasi waktu dan mengukur besar sudut.
Geometri	Peserta didik dapat mengonstruksi dan mengurai bangun ruang (kubus, balok, dan gabungannya) dan mengenali visualisasi spasial (bagian depan, atas, dan samping). Mereka dapat membandingkan karakteristik antarbangun datar dan antarbangun ruang. Mereka dapat menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Analisis Data dan Peluang	Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar, piktogram, diagram batang, dan tabel frekuensi untuk mendapatkan informasi. Mereka dapat menentukan kejadian dengan kemungkinan yang lebih besar dalam suatu percobaan acak.

V.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

A. Rasional

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang digunakan secara global dalam beberapa aspek pendidikan, bisnis, perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pariwisata, hubungan internasional, kesehatan, dan teknologi. Kemampuan berbahasa Inggris diharapkan mampu memberikan peserta didik kesempatan untuk berkomunikasi dengan warga dunia dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan menguasai bahasa Inggris, maka peserta didik akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan menggunakan berbagai jenis teks. Dari interaksi tersebut, mereka memperoleh pengetahuan, mempelajari berbagai keterampilan, dan perilaku manusia yang dibutuhkan untuk dapat hidup dalam budaya dunia yang beraneka ragam.

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI/Program Paket A; SMP/MTs/Program Paket B; dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C) dalam kurikulum memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membuka wawasan yang berkaitan dengan diri sendiri, hubungan sosial, kebudayaan, dan kesempatan kerja yang tersedia secara global. Mempelajari bahasa Inggris memberikan peserta didik kemampuan untuk mendapatkan akses ke dunia luar dan memahami cara berpikir yang berbeda. Pemahaman mereka terhadap pengetahuan sosial budaya dan interkultural ini dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis. Dengan memahami budaya lain dan interaksinya dengan budaya Indonesia, mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang budaya Indonesia, memperkuat identitas dirinya, dan dapat menghargai perbedaan.

Pembelajaran bahasa Inggris difokuskan pada penguatan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam enam keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan secara terintegrasi, dalam berbagai jenis teks. Capaian Pembelajaran keenam keterampilan bahasa Inggris ini mengacu pada *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment (CEFR)* dan setara level B1. Level B1 (CEFR) mencerminkan spesifikasi yang dapat dilihat dari kemampuan peserta didik untuk:

- 1. mempertahankan interaksi dan menyampaikan sesuatu yang diinginkan, dalam berbagai konteks dengan artikulasi jelas;
- 2. mengungkapkan pokok pikiran utama yang ingin disampaikan secara komprehensif; dan
- 3. mempertahankan komunikasi walaupun terkadang masih terdapat jeda.

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI/Program Paket A; SMP/MTs/Program Paket B; dan SMA/MA/SMK/MAK/Program

Paket C) diharapkan dapat membantu peserta didik berhasil mencapai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai bagian dari keterampilan hidup (*life skills*). Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*), yakni pembelajaran difokuskan pada teks dalam berbagai moda, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun multimodal, sebagai berikut.

1. *Building Knowledge of the Field (BKoF)*: Guru membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan peserta didik terhadap topik yang akan ditulis atau dibicarakan. Pada tahapan ini, guru juga membangun konteks budaya dari teks yang diajarkan.
2. *Modelling of the Text (MoT)*: Guru memberikan model/contoh teks sebagai acuan bagi peserta didik dalam menghasilkan karya, baik secara lisan maupun tulisan.
3. *Joint Construction of the Text (JCoT)*: Guru membimbing peserta didik dan bersama-sama memproduksi teks.
4. *Independent Construction of the Text (ICoT)*: Peserta didik memproduksi teks lisan dan tulisan secara mandiri.

Komunikasi akan terjadi pada tingkat teks, bukan hanya sekedar kalimat. Artinya, makna tidak hanya disampaikan oleh kata-kata, melainkan harus didukung oleh konteks. Oleh karena itu, dalam mempelajari dan memproduksi berbagai jenis teks, peserta didik perlu memperhatikan fungsi sosial, struktur organisasi, dan unsur kebahasaan yang tepat sesuai dengan tujuan dan target pembaca/pemirsa. Dalam pelaksanaannya, selain pendekatan berbasis teks, pembelajaran bahasa Inggris juga dapat menggunakan pendekatan komunikatif, dan/atau berbagai pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan.

Pembelajaran bahasa Inggris di dalam kurikulum diharapkan membantu peserta didik untuk menyiapkan diri menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang memiliki profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Profil ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris karena sifat pembelajarannya yang dinamis dan fleksibel, yaitu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam pemilihan teks atau jenis aktivitas belajarnya. Pembelajaran bahasa Inggris mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila melalui materi teks tertulis, visual, teks lisan, maupun aktivitas-aktivitas yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

B. Tujuan

Mata pelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk memastikan peserta didik dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. mengembangkan kompetensi komunikatif dalam bahasa Inggris dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, dan audiovisual);
2. mengembangkan kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia dan budaya asing;
3. mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab; dan
4. mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif.

C. Karakteristik

1. Jenis teks yang diajarkan dalam bahasa Inggris beragam dan disajikan bukan hanya dalam bentuk teks tulisan saja, tetapi juga teks lisan (monolog atau dialog), teks visual, teks audio, dan teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual, dan audio), baik otentik maupun teks yang dibuat untuk tujuan pembelajaran, baik tunggal maupun teks ganda, yang diproduksi dalam kertas maupun digital. Hal ini diupayakan untuk memfasilitasi peserta didik agar terampil

- menggunakan teknologi (literasi teknologi), sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menavigasi informasi digital.
2. Guru dapat menentukan jenis teks yang ingin diajarkan sesuai dengan kondisi di kelas. Pembelajaran dapat dimulai dari jenis teks yang memuat topik yang sudah dikenal oleh peserta didik untuk membantu mereka memahami isi teks yang dibacanya dan kemudian mampu menghasilkan teks jenis tersebut dalam bentuk lisan dan tulisan. Selanjutnya, guru dapat memperkenalkan peserta didik dengan jenis teks yang baru diketahui oleh peserta didik. Guru dapat membantu mereka membangun pemahaman terhadap jenis teks baru tersebut, sehingga peserta didik mampu menghasilkan karya dalam jenis teks tersebut, baik lisan maupun tulisan. Pemilihan jenis teks juga dapat disesuaikan dengan kondisi yang sering dialami oleh peserta didik baik di dalam konteks sekolah, maupun konteks di rumah agar peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan teks tersebut dalam kehidupan nyata.
 3. Pembelajaran bahasa Inggris berbasis teks menghendaki peserta didik untuk memahami teks sesuai dengan tingkat kesulitannya. Peserta didik perlu memahami tipe teks pendukung untuk mempelajari tipe teks yang lebih kompleks (*prerequisite*). Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan gradasi tingkat kesulitan/kompleksitas jenis teks.
 4. Proses belajar berfokus pada peserta didik, yakni upaya mengubah perilaku peserta didik dari tidak mampu menjadi mampu, dalam menggunakan bahasa Inggris pada enam keterampilan berbahasa dalam berbagai jenis teks.
 5. Pembelajaran bahasa Inggris difokuskan pada kemampuan berbahasa peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Inggris umum mencakup elemen keterampilan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa), serta keterampilan produktif (berbicara, menulis, dan mempresentasikan).

Elemen dan deskripsi elemen Mata Pelajaran Bahasa Inggris dapat dilihat sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak-Berbicara (<i>Listening-Speaking</i>)	Kemampuan memahami informasi yang didengar, mengapresiasi lawan bicara, dan menanggapi secara relevan dan kontekstual. Kemampuan menyimak memengaruhi komunikasi lisan peserta didik dalam menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan dalam interaksi sosial.
Membaca-Memirsa (<i>Reading-Viewing</i>)	Kemampuan memahami, menggunakan dan merefleksi berbagai jenis teks (<i>genre</i>) sesuai tujuan/fungsi sosialnya sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam masyarakat melalui pengetahuan dan kemampuan membaca/memirsanya.
Menulis-Mempresentasikan(<i>Writing-Presenting</i>)	Kemampuan mengomunikasikan gagasan, mengekspresikan kreativitas, dan mencipta dalam berbagai jenis teks (<i>genre</i>), dengan cara yang efektif dan dapat dipahami, serta diminati oleh pembaca/pemirsa.

Elemen menyimak dan berbicara mempunyai keterkaitan yang erat. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, dan menginterpretasi bunyi bahasa, kemudian memahami makna. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk berbicara atau merespons secara lisan/tulisan/visual. Keterkaitan kemampuan menyimak dan berbicara mendorong

adanya evaluasi terhadap informasi yang diterima secara lisan untuk dapat mengomunikasikan ide atau pesan secara tepat kepada lawan bicaranya.

Elemen membaca dan memirsa memberikan stimulasi bahasa dalam berbagai jenis teks. Dengan membaca dan memirsa, peserta didik mengembangkan kompetensi untuk memahami makna tersurat maupun yang tersirat dari berbagai jenis teks dan menggunakan teks tersebut untuk melatih keterampilan bernalar kritisnya terhadap suatu ide atau pesan. Keterkaitan kemampuan membaca dan memirsa mendorong peserta didik mengembangkan wawasan dan perspektifnya terhadap teks yang dibaca atau dipirsanya untuk berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya dan secara global.

Elemen menulis dan mempresentasikan merupakan kemampuan memproduksi bahasa untuk menyampaikan dan mengekspresikan ide atau pesan. Keterkaitan kemampuan menulis dan mempresentasikan memungkinkan peserta didik memproduksi berbagai jenis teks dan/atau menerjemahkan kesatuan gambar dan bahasa untuk menyampaikan dan/atau memperkuat ide atau pesan sesuai konteks dan tujuannya.

Pembelajaran bahasa Inggris diwajibkan mulai dari Fase B. Hal ini karena pada Fase A peserta didik masih berfokus pada kemampuan literasi dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu sehingga peserta didik diharapkan dapat lebih siap dalam proses pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Mengacu pada mayoritas kebijakan negara ASEAN di mana bahasa Inggris sudah menjadi mata pelajaran wajib pada jenjang SD, kompetensi berbahasa Inggris pada Fase B sudah disesuaikan untuk mengampu kompetensi pada Fase A. Pada Fase B, pembelajaran difokuskan pada kemampuan berbahasa Inggris lisan dan pengenalan bahasa tulisan. Pada pembelajaran fase ini, guru perlu membantu peserta didik memahami bahwa cara pengucapan bahasa Inggris dengan penulisannya berbeda.

Pada fase C, di tingkat akhir jenjang SD/MI/Program Paket A, pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemampuan berbahasa Inggris lisan dan tulisan.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memahami dan merespons beberapa jenis teks lisan, tulisan dan visual sederhana dalam bahasa Inggris dengan alat bantu visual dan komunikasi nonverbal. Dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya, peserta didik berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Inggris sederhana dalam situasi sosial sehari-hari dan konteks kelas untuk merespons instruksi, pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris dan/atau membagikan informasi dengan kosakata sederhana.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak-Berbicara (<i>Listening-Speaking</i>)	1. Peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi dalam lingkup situasi sosial dan kelas, yang dapat diprediksi (rutin) menggunakan kalimat dengan pola yang sesuai dengan konteks yang dibicarakan. 2. Peserta didik mengubah/mengganti sebagian elemen kalimat untuk dapat berpartisipasi dalam rutinitas kelas dan aktivitas belajar. Peserta didik memahami ide pokok dari informasi yang disampaikan secara lisan dengan bantuan visual, serta menggunakan kosakata sederhana. 3. Peserta didik mengikuti rangkaian instruksi sederhana yang berkaitan dengan prosedur kelas dan aktivitas belajar dengan bantuan visual. (<i>Students use English to interact in a range of predictable social and classroom situations using certain patterns of sentences. They change/substitute some sentence elements to participate in classroom routines and learning activities. They comprehend key points of information in visually supported oral presentations containing familiar vocabulary. Using visual cues, they follow a series of simple instructions related to classroom procedures and learning activities.</i>)
Membaca-Memirsa (<i>Reading-Viewing</i>)	1. Peserta didik memahami kata- kata yang sering digunakan sehari-hari dengan bantuan gambar/ilustrasi. 2. Peserta didik membaca/memirsa dan memberikan respons secara lisan dan komunikasi non-verbal terhadap teks pendek sederhana dan familiar dalam moda tulisan atau digital, termasuk teks visual, multimodal atau interaktif. (<i>Students understand everyday vocabulary with support from pictures/illustration. They read/view and respond to a range of short, simple, familiar texts in the form of print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts orally and using nonverbal communication.</i>)
Menulis- Mempresentasikan (<i>Writing-Presenting</i>)	1. Peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalamannya melalui gambar dan salinan tulisan. 2. Dengan bantuan guru, peserta didik menghasilkan beberapa teks sederhana menggunakan kata/frasa sederhana dan gambar. 3. Peserta didik menulis kosakata sederhana yang berkaitan dengan lingkungan kelas dan rumah dalam bahasa Inggris menggunakan ejaan rekaan (<i>invented spelling</i>). (<i>Students communicate their ideas and experience through drawings and copied writing. With teachers' support, they produce simple text using simple words/phrases and pictures. They write simple</i>

Elemen	Deskripsi
	<i>vocabulary related to their class and home environments using invented spelling.)</i>

2. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)
- Pada akhir Fase C, peserta didik memahami dan merespons beberapa jenis teks lisan, tulisan, dan visual sederhana serta menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk berkomunikasi dalam situasi yang familiar/lazim/rutin. Peserta didik memahami hubungan bunyi huruf pada kosakata sederhana dalam bahasa Inggris dan menggunakan pemahaman tersebut untuk memahami dan memproduksi teks lisan, tulisan dan visual sederhana dalam bahasa Inggris dengan bantuan contoh.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak-Berbicara (<i>Listening-Speaking</i>)	1. Peserta didik menggunakan kalimat dengan pola tertentu dalam bahasa Inggris untuk berinteraksi pada lingkup situasi sosial dan kelas yang makin luas, serta masih dapat diprediksi atau bersifat rutin. 2. Peserta didik mengubah/mengganti sebagian elemen kalimat untuk dapat berpartisipasi dalam aktivitas belajar. 3. Peserta didik mengidentifikasi informasi penting/inti teks lisan dalam berbagai konteks dan strategi (meminta pembicara untuk mengulangi, berbicara dengan lebih pelan dan/atau menanyakan arti sebuah kata). 4. Peserta didik mengikuti rangkaian instruksi sederhana yang berkaitan dengan prosedur kelas dan aktivitas belajar. <i>(Students use English to interact in a range of predictable social and classroom situations using certain patterns of sentences. They change/substitute some elements of sentences to participate in learning activities. They identify key information from oral texts in various contexts using some strategies (asking a speaker to repeat, to speak slowly and/or asking what a word means). They follow a series of simple instructions related to classroom procedures and learning activities.)</i>
Membaca-Memirsa (<i>Reading-Viewing</i>)	1. Peserta didik memahami kata- kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata- kata baru dengan bantuan gambar/ilustrasi serta kalimat dalam konteks yang dipahami peserta didik. 2. Peserta didik membaca/memirsa dan memberikan respons terhadap beragam teks pendek, sederhana dan familiar dalam bentuk tulisan atau digital, termasuk teks visual, multimodal atau interaktif. 3. Peserta didik menemukan informasi pada sebuah kalimat dan menjelaskan topik sebuah teks yang dibaca atau diamatinya. <i>(Students understand familiar and new vocabulary with support from visual cues or context clues. They read/view and respond to a wide range of short, simple, familiar texts in the form of print or digital texts, including visual, multimodal, or interactive texts. They find basic information in a sentence and</i>

Elemen	Deskripsi
	<i>explain a topic in a text read or viewed.)</i>
Menulis-Mempresentasikan(<i>Writing-Presenting</i>)	1. Peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalamannya melalui salinan tulisan dan tulisan sederhana mereka sendiri, serta menunjukkan perkembangan pemahaman terhadap proses menulis. 2. Peserta didik menunjukkan pemahaman awal bahwa teks dalam bahasa Inggris ditulis dengan kaidah (konvensi) yang disesuaikan dengan konteks dan tujuannya. 3. Dengan bantuan guru, peserta didik menghasilkan berbagai jenis teks sederhana menggunakan kalimat dengan pola tertentu dan contoh pada tingkatan kata dan kalimat sederhana. 4. Peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap beberapa hubungan bunyi-huruf dalam bahasa Inggris dan ejaan dari kata-kata yang umum digunakan. 5. Dalam menulis, peserta didik menggunakan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan kelas dan rumah dengan menggunakan beberapa strategi (menyalin kata atau frasa dari buku atau daftar kata, menggunakan gambar dan/atau bertanya bagaimana cara menuliskan sebuah kata. <i>(Students communicate their ideas and experience through copied writing and their own basic writing, showing evidence of a developing understanding of the writing process. They demonstrate an early awareness that written texts in English are presented through conventions, which change according to context and purpose. With teachers' support, they produce a range of simple texts, using certain patterns of sentences and modeled examples at word and simple sentence level. They demonstrate knowledge of some English letter-sound relationships and the spelling of high-frequency words. In their writing, they use vocabulary related to their class and home environments, using basic strategies (copying words or phrases from books or word lists, using images and/or asking how to write a word.)</i>

VI. CAPAIAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL

A. Rasional

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi manusia semakin kompleks. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan tersebut. Oleh karena itu, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menghadapi dan menyelesaikan tantangan masa depan dengan baik. Mengingat peserta didik yang masih melihat segala sesuatu dengan cara sederhana, utuh, dan terpadu, maka pembelajaran IPA dan IPS di SD disampaikan dalam satu mata pelajaran yaitu IPAS.

IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia

sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan merujuk pada pengetahuan yang dikumpulkan serta disusun secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan hubungan sebab-akibat. Ilmu pengetahuan mencakup pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

IPAS berperan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik mengembangkan keingintahuan mereka terhadap fenomena sekitar. Hal ini mendorong pemahaman mereka tentang cara alam semesta beroperasi dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Pemahaman ini penting untuk mengidentifikasi permasalahan dan menemukan solusi menuju pembangunan berkelanjutan, salah satunya terkait perubahan iklim (penyebab, dampak, dan upaya pencegahannya). Melalui pemahaman yang baik, peserta didik diharapkan lebih sadar akan pentingnya bekerja sama dalam menjaga harmoni bermasyarakat dan bertindak secara bertanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan bumi. Pembelajaran IPAS melatih sikap ilmiah peserta didik, termasuk keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan sehari yang dihadapinya.

Fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di jenjang SD bukanlah pada jumlah konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, tetapi pada kompetensi memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Pembelajaran IPAS perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan investigasi serta mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, mempelajari fenomena alam serta interaksi manusia dengan alam dan antar manusia sangat penting dilakukan pada tahapan ini.

B. Tujuan

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik diharapkan dapat

1. mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga termotivasi untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
2. mengerti siapa dirinya, memahami lingkungan sosial tempatnya berada serta memaknai kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
3. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam serta mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
4. mengembangkan keterampilan proses untuk mengidentifikasi serta merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
5. memahami anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia sehingga peserta didik dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan
6. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Karakteristik

Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama, yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan proses. Dalam melaksanakan pembelajaran, elemen keterampilan proses adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman IPAS sehingga kedua elemen ini disampaikan dalam satu kesatuan yang utuh yang tidak diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang terpisah.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran IPAS adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman IPAS	Pemahaman IPAS merupakan pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model pada materi makhluk hidup dan lingkungannya; zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; konektivitas antarruang dan waktu; interaksi, komunikasi, dan sosialisasi; institusi sosial; perilaku ekonomi dan kesejahteraan; serta perubahan dan keberlanjutan yang sesuai untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau fakta dan menerapkannya pada situasi baru.

Elemen	Deskripsi
Keterampilan Proses	Keterampilan inkuiri sains terkait dengan pemahaman peserta didik tentang konten sains yang menyediakan struktur dan proses dimana konten sains dapat tercakup, meliputi mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses, menganalisis data dan informasi; mengevaluasi dan refleksi; serta mengomunikasikan hasil. Keterampilan proses tidak selalu merupakan urutan langkah, melainkan suatu siklus yang dinamis yang dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

D. Capaian Pembelajaran

- Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)
 Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; serta keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk digunakan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS	Peserta didik memahami bentuk dan fungsi pancaindra; siklus hidup makhluk hidup dan upaya pelestariannya; masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi; sumber dan bentuk energi serta proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari hari; gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda; peran, tugas, dan tanggung jawab serta interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenal letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya melalui peta konvensional/digital; ragam bentang alam serta keterkaitannya dengan profesi masyarakat; keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya, dan upaya pelestariannya; serta perbedaan kebutuhan dan keinginan, nilai mata uang dan fungsinya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Keterampilan Proses	● Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dan dapat mencatat hasil pengamatannya. ● Mempertanyakan dan Memprediksi Secara mandiri, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. ● Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan Dengan panduan guru, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta didik melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana. ● Memproses, Menganalisis Data dan Informasi Dengan panduan guru, peserta didik mengorganisasikan data dalam bentuk turus dan diagram gambar untuk menyajikan dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan penjelasan. ● Mengevaluasi dan Refleksi Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan. ● Mengomunikasikan Hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai media.

2. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)
- Pada akhir Fase C, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sistem organ tubuh manusia; ekosistem; siklus air; bunyi dan cahaya; energi; tata surya; letak dan kondisi geografis; perjuangan para pahlawan; keragaman budaya; dan kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan; untuk digunakan dalam mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS	Peserta didik memahami sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya; hubungan antar komponen biotik dan abiotik serta pengaruhnya terhadap ekosistem; siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air; fenomena gelombang bunyi dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari; upaya penghematan energi serta pemanfaatan sumber energi alternatif dari sumber daya yang ada di sekitarnya sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; sistem tata surya dan kaitannya dengan rotasi dan revolusi bumi; letak dan kondisi geografis negara Indonesia melalui peta konvensional/digital; sejarah perjuangan para pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya; keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan berdasarkan pemahamannya terhadap nilai- nilai kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya; serta kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.
Keterampilan Proses	● Mengamati Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. ● Mempertanyakan dan Memprediksi Dengan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksinya. ● Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta didik melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana. ● Memproses serta Menganalisis Data dan Informasi Peserta didik mengolah data dalam bentuk tabel dan grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data. Peserta didik membandingkan data dengan prediksi dan memberikan alasan berdasarkan bukti. ● Mengevaluasi dan Refleksi Melakukan refleksi dan memberikan saran perbaikan terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan. ● Mengomunikasikan Hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen dalam berbagai media.

XVIII.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK

A. Rasional

Mata pelajaran Seni dan Budaya merupakan wahana untuk menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap keindahan. Kepekaan terhadap keindahan membantu seseorang untuk dapat memaknai hidupnya dan menjalani hidupnya dengan optimal. Pembelajaran seni sangat penting untuk membangun kemampuan olah rasa peserta didik sehingga mereka mampu meregulasi dirinya dan memiliki sifat mencintai keindahan, menghargai keberagaman, dan menjunjung perdamaian. Pembelajaran seni berfokus pada kemampuan seseorang untuk merespons sebuah situasi atau konflik melalui visual (seni rupa), bunyi (seni musik), pola dan gerak (seni tari), dan kesatuan gerak, ekspresi, dan suara (seni teater).

Seni musik merupakan ekspresi, respons, dan apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan, baik dari dalam diri maupun dari budaya, sejarah, alam, dan lingkungan hidup seseorang dalam beragam bentuk tata dan olah bunyi musik. Musik bersifat individual sekaligus universal, mampu menembus sekat-sekat perbedaan, serta menyuarakan isi hati dan buah pikiran manusia yang paling dalam termasuk yang tidak dapat diwakili oleh bahasa verbal. Musik mendorong manusia untuk merasakan dan mengekspresikan keindahan melalui penataan bunyi/suara.

Melalui pendidikan seni musik, manusia diajak untuk berpikir dan bekerja artistik, estetik, memiliki daya apresiasi, menerima dan mampu menyelaraskan perbedaan, sejahtera secara utuh (jasmani, mental psikologis, dan rohani) yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia (diri sendiri dan orang lain) dan pengembangan pribadi setiap orang dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan (terus-menerus). Pembelajaran seni musik mengolah kepekaan rasa dan karsa yang dapat digunakan sebagai media pembentukan karakter profil pelajar Pancasila sehingga peserta didik memiliki kompetensi dan karakter yang tangguh dalam menghadapi fenomena dan tantangan kehidupan.

B. Tujuan

Mata pelajaran Seni Musik bertujuan agar peserta didik mampu

1. menggunakan musik sebagai media untuk mengekspresikan diri atas fenomena kehidupan yang terjadi pada diri sendiri, sesama, dan alam sekitar;
2. memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi pada diri sendiri, lingkungan sekitar, negara maupun dunia;
3. mengasah dan mengembangkan musikalitas, terlibat dengan praktik-praktik bermusik yang kreatif dan inovatif dengan cara yang sesuai, tepat, dan bermanfaat, serta turut ambil bagian dan mampu menjawab tantangan dalam kehidupan sehari-hari; dan
4. secara sadar dan bermartabat mengusahakan perkembangan kepribadian, karakter, dan kehidupannya untuk diri sendiri, sesama serta alam sekitar.

C. Karakteristik

1. Pelajaran seni musik mencakup pengembangan musikalitas, kebebasan berekspresi, pengembangan imajinasi secara luas, menjalani disiplin kreatif, penghargaan akan nilai-nilai keindahan, pengembangan rasa kemanusiaan,

- toleransi dan menghargai perbedaan, pengembangan karakter/kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) yang dapat memberikan dampak bagi diri sendiri, sesama, dan alam sekitar.
2. Pelajaran seni musik membantu mengembangkan musikalitas dan kemampuan bermusik peserta didik melalui berbagai macam praktik musik secara ekspresif dan indah. Peserta didik juga didorong mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan akan unsur/elemen bunyi musik dan kaidahnya dengan penerapan yang tepat guna.

Capaian Pembelajaran Seni Musik memiliki lima elemen/domain yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling mempengaruhi dan mendukung untuk mencapai kompetensi yang dituju. Elemen ini berlaku untuk seluruh fase.

Setiap elemen memiliki gradasi kompetensi dan ruang lingkup yang semakin meningkat di setiap fasenya. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya karena bukan merupakan taksonomi. Pembelajaran seni sangat memungkinkan terjadinya proses lintas elemen. Dengan mengalami proses kreatif dan olah rasa, peserta didik akan merefleksikan pengalamannya tersebut sehingga terbiasa berpikir dan bekerja artistik, peserta didik dapat melihat peluang untuk memberdayakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan karya yang memiliki dampak positif bagi dirinya atau orang lain.

Gambar berikut ini adalah lima elemen/domain landasan pembelajaran seni musik.



Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Seni Musik adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Mengenali, merasakan, menyimak, mencoba/bereksperimen, dan merespons bunyi musik dari beragam sumber, dan beragam jenis/bentuk musik dari berbagai konteks budaya dan era. Mengeksplorasi bunyi dan beragam karya-karya musik, bentuk musik, alat-alat yang menghasilkan bunyi-musik, dan penggunaan teknologi yang sesuai dalam praktik bermusik.

Elemen	Deskripsi
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Memberi dan menerima umpan balik secara kritis mengenai suatu karya musik, praktik bermusik, dan penciptaan karya seni musik secara runtut dan terperinci dengan menggunakan kosa kata yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Mengimitasi, memodifikasi, mengeksplorasi menata ulang, menghasilkan, dan mengembangkan bunyi-bunyian yang dihasilkan anggota tubuhnya, instrumen musik, atau penggunaan medium penghasil bunyi lainnya. Mengeksplorasi aneka genre dan medium bermusik yang dipilihnya atau yang tersedia di lingkungan sekitar. Peserta didik berkolaborasi dengan individu, kelompok, dan bidang keilmuan seni atau nonseni lainnya untuk menghasilkan karya musik. Menjalani kebiasaan disiplin secara kreatif sebagai sarana melatih kelancaran, keluwesan, dan kemampuan bermusik.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Melakukan praktik bermusik melalui vokal atau menghasilkan musik melalui permainan instrumen musik atau penggunaan medium penghasil bunyi lainnya yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Peserta didik melakukan praktik bermusik untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, minat, empati, perspektif, dan budaya dirinya.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)
Pada akhir Fase A, peserta didik memproduksi bunyi dengan cara mengimitasi bunyi musik sederhana, bernyanyi, atau bermain alat musik. Peserta didik memberikan umpan balik atas praktik bermusik dirinya maupun orang lain dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik mengidentifikasi dan merespon unsur-unsur bunyi musik nada dan irama baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan bahasa sehari-hari.
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Peserta didik mengimitasi pola irama dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis. Peserta didik mengidentifikasi ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya. Peserta didik mengetahui cara memainkan dan membersihkan instrumen musik yang digunakannya.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Peserta didik memproduksi bunyi dan mengimitasi pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)
- Pada akhir Fase B, peserta didik memproduksi bunyi dengan cara mengimitasi, bernyanyi, atau bermain alat musik dengan menggunakan teknik dasar yang telah dipelajari. Peserta didik memberikan umpan balik atas praktik bermusik dirinya maupun orang lain dengan menggunakan beberapa istilah musik yang telah dipelajari.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik mengidentifikasi dan mengimitasi pola bunyi, nada, dan irama baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan istilah musik yang telah dipelajari.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Peserta didik mengidentifikasi dan mengimitasi pola irama, tempo, dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis. Peserta didik mengidentifikasi karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya. Peserta didik mengetahui cara memainkan dan merawat instrumen musik yang digunakannya.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Peserta didik memproduksi bunyi, mengimitasi pola irama, dan mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.

- Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)
 Pada akhir Fase C, peserta didik mengidentifikasi unsur- unsur bunyi musik, makna lirik lagu, dan fungsi musik yang dimainkan. Peserta didik memproduksi bunyi dengan cara mengimitasi, bernyanyi, atau bermain alat musik menggunakan notasi musik dan beberapa teknik dasar yang dipelajari. Peserta didik merawat suara dan instrumen musik dengan prosedur yang benar. Peserta didik memberikan umpan balik atas penyajian karya musik dirinya maupun orang lain dengan menggunakan beberapa istilah musik yang tepat.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi. Peserta didik menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur bunyi musik baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan memadukan alat musik ritmis dan melodis.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik memberikan umpan balik mengenai karya dan kemampuan bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan istilah musik yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Peserta didik mengeksplorasi variasi pola irama, tempo, dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis menggunakan notasi musik dan teknik dasar yang telah dipelajari. Peserta didik menemukan alternatif untuk menghasilkan bunyi musik sederhana melalui berbagai anggota tubuh dan eksplorasi material yang tersedia di lingkungan sekitar.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Peserta didik memproduksi bunyi, mengembangkan, atau mengubah pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

XVIII.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI RUPA

A. Rasional

Mata pelajaran Seni dan Budaya merupakan wahana untuk menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap keindahan. Kepekaan terhadap keindahan membantu seseorang untuk dapat memaknai hidupnya dan menjalani hidupnya

dengan optimal. Pembelajaran seni sangat penting untuk membangun kemampuan olah rasa peserta didik, sehingga mereka mampu meregulasi dirinya, memiliki sifat mencintai keindahan, menghargai keberagaman, dan menjunjung perdamaian. Mata pelajaran Seni dan Budaya berfokus pada kemampuan seseorang untuk merespons sebuah situasi atau konflik melalui visual (seni rupa), bunyi (seni musik), pola dan gerak (seni tari), dan kesatuan gerak, ekspresi, dan suara (seni teater).

Pembelajaran seni rupa mendorong terbentuknya profil pelajar Pancasila, dengan membiasakan berpikir terbuka, kreatif, apresiatif, empatik, serta menghargai kearifan lokal dan kebinekaan global, mengolah rasa dan mengembangkan nilai-nilai estetika, logika, dan etika. Pembelajaran seni rupa juga memberikan pengalaman mengamati, menikmati keindahan, dan mengalami proses perenungan diri untuk diekspresikan menjadi karya seni rupa yang berdampak pada diri, lingkungan maupun masyarakat.

B. Tujuan

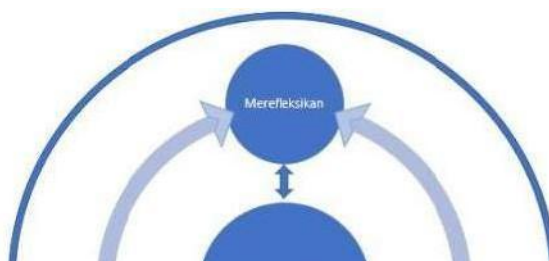
Mata pelajaran Seni Rupa bertujuan agar peserta didik mampu:

1. menunjukkan kepekaan, terhadap persoalan diri dan lingkungan, dan menemukan solusi kreatif untuk menanggapi dan mengatasi masalah;
2. mengekspresikan diri dan mengasah kreativitas melalui penciptaan karya seni rupa;
3. memberdayakan sumber daya (alat dan bahan) yang tersedia di sekitarnya untuk menciptakan sebuah karya seni; dan
4. menemukan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan gagasan untuk menciptakan karya seni melihat suatu hal melalui beberapa sudut pandang sehingga dapat menciptakan karya seni yang berdampak bagi diri sendiri dan orang lain.

C. Karakteristik

1. Pembelajaran seni rupa berpusat pada peserta didik, kemampuan menemukan gagasan, cara berkarya, dan kreativitas sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan belajarnya masing-masing.
2. Pembelajaran seni rupa berfokus pada pengalaman mengamati, bermain, menguji coba, merenungkan, bersimpati, berempati, mencipta, peduli, dan toleransi terhadap beragam nilai, budaya, proses, dan karya.
3. Pembelajaran seni rupa dalam suasana menyenangkan, bermakna, relevan, untuk mengembangkan keterampilan bekerja dan berpikir artistik.
4. Pembelajaran seni rupa memperhatikan keunikan individu dan bersifat khas/kontekstual.
5. Pembelajaran seni rupa terhubung erat dengan aspek seni maupun bidang ilmu lainnya yang mendorong kolaborasi interdisipliner.
6. Pembelajaran seni rupa mendorong sikap bertanggung jawab dengan menyadari bahwa karya berdampak bagi diri sendiri dan orang lain.

Gambar di bawah ini adalah lima elemen/domain landasan pembelajaran seni rupa



Capaian Pembelajaran Seni Rupa memiliki lima elemen/domain yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling memengaruhi dan mendukung untuk mencapai kompetensi yang dituju. Elemen ini berlaku untuk seluruh fase. Setiap elemen memiliki gradasi kompetensi dan ruang lingkup yang semakin meningkat di setiap fasenya. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya karena bukan merupakan taksonomi. Pembelajaran seni sangat memungkinkan terjadinya proses lintas elemen. Dengan mengalami proses kreatif dan olah rasa, peserta didik akan merefleksikan pengalamannya tersebut sehingga terbiasa berpikir dan bekerja artistik, peserta didik dapat melihat peluang untuk memberdayakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan karya yang memiliki dampak positif bagi dirinya dan orang lain.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Seni Rupa adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Mengalami <i>(Experiencing)</i>	Mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan membandingkan unsur rupa, prinsip desain, dan gaya seni rupa dalam kehidupan sehari-hari (diri sendiri, lingkungan sekitarnya) atau karya seni rupa orang lain.
Merefleksikan <i>(Reflecting)</i>	Mempresentasikan, memberi, dan menerima umpan balik secara kritis mengenai suatu karya dan penciptaan karya seni rupa secara runtut dan terperinci dengan menggunakan kosa kata yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Artistik <i>(Thinking and Working Artistically)</i>	Membuat konsep dan perencanaan untuk menciptakan karya seni rupa, dengan menggunakan berbagai pengetahuan dan keterampilan seni rupa yang dimiliki. Peserta didik mampu mengeksplorasi alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.
Menciptakan <i>(Making/Creating)</i>	Membuat karya seni rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya, dengan menggunakan unsur rupa, prinsip desain, gaya seni rupa, dan teknik yang telah dipelajari.
Berdampak <i>(Impacting)</i>	Merespons dan mengaitkan dirinya terhadap lingkungan sekitar untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)
 Pada akhir Fase A, peserta didik mampu membuat karya seni rupa dengan menggunakan hasil pengamatan, pengalaman, perasaan, dan minatnya. Dalam mewujudkan gagasannya menjadi sebuah karya seni, peserta didik mampu mengeksplorasi alat dan bahan dasar yang tersedia di sekitar, serta mampu menjelaskan karya seni dan proses penciptaannya dengan menggunakan bahasa sehari-sehari. Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami <i>(Experiencing)</i>	Peserta didik memahami unsur rupa di lingkungan sekitarnya dan menyimpulkan hasil pemahaman atas dua unsur rupa.
Merefleksikan <i>(Reflecting)</i>	Peserta didik menilai karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata sehari-hari.
Berpikir dan Bekerja Artistik <i>(Thinking and Working Artistically)</i>	Peserta didik menggunakan pengalaman visualnya sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik mengeksplorasi alat dan bahan dasar yang tersedia di lingkungan sekitar.
Menciptakan <i>(Making/Creating)</i>	Peserta didik membuat karya seni rupa menggunakan hasil pengamatannya terhadap lingkungan sekitar, menggunakan unsur garis, bentuk, dan/atau warna.
Berdampak <i>(Impacting)</i>	Peserta didik memberikan respons terhadap kejadian sehari-hari dan keadaan lingkungan sekitar melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi dirinya.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik mampu membuat karya seni rupa dengan menggunakan hasil pengamatan, pengalaman, perasaan, dan minatnya, dengan mengaplikasikan unsur-unsur rupa dan prinsip desain, serta menggunakan alat dan bahan dasar yang tersedia secara mandiri. Peserta didik juga mampu menjelaskan suatu karya seni dan proses penciptaannya dengan menggunakan kosakata seni rupa yang telah dipelajari.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami <i>(Experiencing)</i>	Peserta didik memahami unsur rupa dan prinsip desain di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menyimpulkan hasil pengamatan dan pemahaman dua atau lebih unsur rupa dan satu prinsip desain.
Merefleksikan <i>(Reflecting)</i>	Peserta didik menilai karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang telah dipelajari.
Berpikir dan Bekerja Artistik <i>(Thinking and Working Artistically)</i>	Peserta didik menerapkan pengalamannya sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik mampu mengenali karakteristik khusus suatu alat dan bahan dasar yang tersedia di lingkungan sekitar, kemudian secara mandiri menggunakan alat dan bahan tersebut.
Menciptakan <i>(Making/Creating)</i>	Peserta didik mampu membuat karya rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar

Elemen	Capaian Pembelajaran
	dirinya dengan menggunakan unsur garis, warna, bentuk dan bangun. Peserta didik menerapkan prinsip keseimbangan dalam menyusun unsur-unsur rupa yang digunakan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik memberikan respons terhadap kejadian sehari-hari dan keadaan lingkungan sekitar melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)
- Pada akhir Fase C, peserta didik mampu membuat karya seni rupa dengan menggunakan hasil pengamatan, pengalaman, perasaan, minat, baik berdasarkan gagasannya sendiri maupun mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan menggabungkan unsur garis, warna, tekstur, bentuk, bangun dan gelap terang, serta menerapkan prinsip desain dan perspektif dalam membuat karya 2 dimensi.

Dalam mewujudkan gagasannya menjadi sebuah karya seni, peserta didik juga mampu menggunakan variasi teknik dasar berkarya rupa, serta pengetahuan interdisipliner. Peserta didik mampu mempresentasikan karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang telah dipelajari. Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik memahami unsur rupa dan prinsip desain di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan dan pemahaman pada perpaduan unsur dalam prinsip desain.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik mempresentasikan penilaian karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata seni.
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Peserta didik mampu menggunakan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran Seni Rupa atau mata pelajaran lain sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik mampu secara mandiri menggunakan variasi teknik dasar berkarya rupa.
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Peserta didik mampu membuat karya rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan menggabungkan unsur garis, warna, tekstur, bentuk, dan bangun. Peserta didik mampu menggunakan perspektif dalam membuat karya 2 dimensi.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik mampu memberikan respons terhadap kejadian sehari-hari, keadaan lingkungan sekitar, dan perasaan atau emosinya melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi diri dan lingkungan terkecilnya.

XVIII.3. CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI TARI

A. Rasional

Seni merupakan respons, ekspresi, dan apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan, di dalam diri dan di luar diri seseorang (budaya, sejarah, alam, lingkungan), yang diekspresikan melalui media (tari, musik, rupa, lakon/teater). Belajar dengan seni mengajak manusia untuk mengamati, mengalami, merasakan, mengekspresikan keindahan, berpikir serta bekerja artistik. Belajar tentang seni membentuk manusia menjadi kreatif, memiliki apresiasi estetis, menghargai kebinekaan global, dan sejahtera secara psikologis. Belajar melalui seni berdampak pada kehidupan dengan pembelajaran yang berkesinambungan. Oleh karenanya, pembelajaran seni dapat dilakukan melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar tentang seni, dan belajar melalui seni agar dapat memberikan pengalaman yang berkesan.

Pembelajaran seni tari merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan. Pada setiap fase, dari Fase A sampai Fase F dapat mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif yang tertuang dalam setiap elemen di capaian pembelajaran untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pembelajaran seni tari di sekolah tidak dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman, namun menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis, dan estetis. Kegiatan mengapresiasi merupakan langkah awal menumbuhkan kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri menggunakan tubuh dan media lainnya sebagai alat komunikasi dengan memperhatikan unsur keindahan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

Seni tari juga memberikan kontribusi perkembangan keterampilan abad ke-21 terkait dengan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, inovatif, dan kolaboratif yang mencerminkan profil pelajar pancasila, yang meliputi: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) gotong royong; dan 6) berkebinekaan global, dengan harapan peserta didik dapat memahami, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dirinya sendiri sesuai dengan konteks budayanya.

B. Tujuan

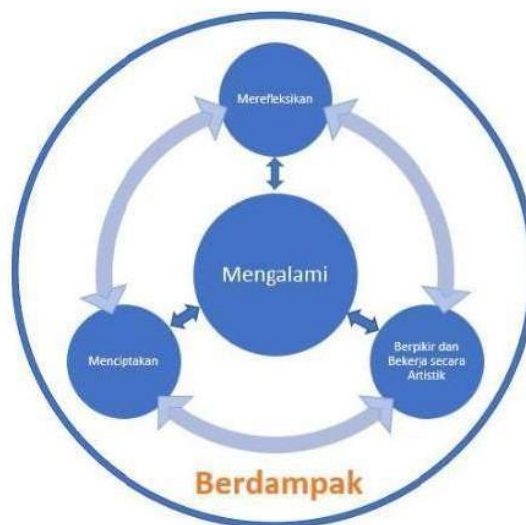
Mata pelajaran Seni Tari bertujuan agar peserta didik mampu

1. meningkatkan multi kecerdasan, khususnya kinestetik sebagai ungkapan ekspresi, gagasan, perasaan, kreativitas, dan imajinasi estetis dan artistik, kehalusan budi dalam mengontrol dan mengatur tubuh dengan percaya diri;
2. mengolah tubuh mengembangkan fleksibilitas, keseimbangan, dan kesadaran diri yang mengasah kreativitas dan imajinasi yang diungkapkan melalui komunikasi gerak tari yang indah dan artistik;
3. meningkatkan kepekaan rasa dan nilai estetis, seni, dan budaya tari dalam konteks masa lalu, masa kini, dan masa mendatang;
4. memahami sejarah tari tradisi dari berbagai sumber dan aktivitas seni yang bermakna, pembentukan identitas bangsa, penghargaan dalam keberagaman dan pelestarian budaya Indonesia;
5. mengembangkan tari tradisi Indonesia dan menyebarkanluaskannya sebagai usaha interaksi sosial dan komunikasi antarbudaya dalam konteks global; dan
6. mengembangkan diri dalam berpikir kritis, berkolaborasi, berinovasi, dan menguasai teknologi.

C. Karakteristik

Pembelajaran seni tari berbasis kecerdasan kinestetik dengan norma budaya dan pola pikir masyarakat. Peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dan apresiasi berkarya seni dan memaknai fenomena kehidupan keseharian.

Pendekatan yang digunakan berupa elemen-elemen yang saling berkaitan mengamati, merefleksikan, berpikir dan bekerja artistik, menciptakan, dan berdampak. Elemen tersebut dapat memberikan pengalaman bagi dirinya dan orang lain. Elemen disusun pada setiap capaian pembelajaran merupakan sebuah proses dan siklus berkesinambungan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar tersebut menunjukkan bahwa, elemen-elemen pada capaian pembelajaran merupakan sebuah siklus dalam proses pembelajaran, bukan sebagai tahapan sehingga tidak harus berurutan.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Seni Tari adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Memahami seni pertunjukan tari dari berbagai sumber pertunjukan langsung, koreografi, dan rekaman dalam aktivitas mengamati, menggali, merangkai, mengaitkan, merancang, dan menata berbagai pertunjukan tari dalam konteks sejarah dan budaya. Mengembangkan kepercayaan diri melalui gerak koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan, serta keluwesan.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Mengenal, mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan dan mengevaluasi unsur utama tari, gerak di tempat, dan berpindah, level, perubahan arah, desain lantai, unsur pendukung tari, makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan kreasi. Menilai kekuatan dan kelemahan untuk mendukung dan mengembangkan kemampuan diri atau pribadinya.
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Merancang, menata, mencipta ulang, menghasilkan serta menunjukkan ide tari, baik secara individual maupun kelompok yang diperoleh dari hasil apresiasi. Mengembangkan ide dengan memperhatikan unsur utama dan unsur pendukung tari seperti musik, properti, tata rias, tata busana, panggung, dan juga merancang manajemen pertunjukannya.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Meniru, mengembangkan, merangkai, membuat, mengomposisikan, dan mengubah dengan menerapkan prinsip dan prosedur penciptaan tari untuk memotivasi kreativitas dalam bentuk gerak tari yang inovatif. Menunjukkan kreativitas dalam mengekspresikan diri melalui gerak yang diciptakan berdasarkan gagasan sendiri atau kelompok.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Merespons dirinya dan lingkungan sekitar untuk menerima, menghargai, dan mengaktualisasi diri dalam berkarya yang dikomunikasikan dalam bentuk karya tari sehingga dapat memengaruhi diri sendiri dan orang lain serta lingkungan sekitar. Memilah, memilih, menganalisa, dan menghasilkan karya tari untuk mengembangkan kepribadian dalam membentuk karakter bagi diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar dan bangsa.

D. Capaian Pembelajaran

- Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)
 Pada akhir Fase A, peserta didik mampu mengamati, mengidentifikasi, dan mengembangkan unsur utama tari, gerak di tempat dan gerak berpindah sebagai pengetahuan dasar dalam meragakan gerak tari yang ditunjukkan sesuai norma/perilaku. Peserta didik mampu menerima proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan dapat menunjukkan antusiasme yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik mengamati bentuk tari sebagai media komunikasi serta mengembangkan kesadaran diri dalam mengeksplorasi unsur utama tari meliputi gerak, ruang, tenaga, waktu, gerak di tempat dan gerak berpindah.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik mengenal dan menilai dengan mengidentifikasi unsur utama tari meliputi gerak, ruang, tenaga, waktu, gerak di tempat dan gerak berpindah, serta mengemukakan pencapaian diri secara lisan, tulisan, dan kinestetik.
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Peserta didik meragakan hasil gerak berdasarkan norma/perilaku yang sesuai dalam menari dengan keyakinan dan percaya diri saat mengekspresikan ide, perasaan kepada penonton atau lingkungan sekitar.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Peserta didik mengembangkan unsur utama tari (gerak, ruang, waktu, dan tenaga), gerak di tempat, dan gerak berpindah untuk membuat gerak sederhana yang memiliki kesatuan gerak yang indah.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menerima proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan dapat menunjukkan antusiasme yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)
- Pada akhir Fase B, peserta didik mampu mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengembangkan unsur utama tari, level, perubahan arah, dan desain lantai dalam bentuk penyajian tari berdasarkan latar belakang sebagai pengetahuan dasar dalam meragakan gerak tari kelompok. Peserta didik mampu menerima proses pembelajaran yang menumbuhkan usaha agar berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.
- Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik mengamati bentuk penyajian tari berdasarkan latar belakang serta mengeksplorasi unsur utama tari sesuai level gerak, perubahan arah hadap, dan desain lantai.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik mengenal dan mengidentifikasi unsur utama tari sesuai level gerak, perubahan arah hadap, dan desain lantai, serta menilai pencapaian diri saat melakukan aktivitas pembelajaran tari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Peserta didik meragakan hasil tari kelompok dengan bekerja secara kooperatif untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dan saling menghargai demi tercapainya tujuan bersama.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Peserta didik mengembangkan gerak dengan unsur utama tari, level, perubahan arah hadap.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menerima proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan dapat menunjukkan usaha yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)
- Pada akhir Fase C, peserta didik mampu mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, merangkai, dan mengubah ragam tari tradisi menggunakan unsur pendukung tari sebagai pengetahuan dasar dalam meragakan dan menunjukkan rangkaian gerak tari tradisi yang menerapkan desain kelompok.
- Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik mengamati berbagai bentuk tari tradisi yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri melalui unsur pendukung tari.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik menilai dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi unsur pendukung tari dalam tari tradisi serta menghargai hasil pencapaian karya tari dengan mempertimbangkan pendapat orang lain.
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Peserta didik meragakan dan menunjukkan hasil rangkaian gerak tari menggunakan unsur pendukung tari dengan bekerja sama dan berperan aktif dalam kelompok.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Peserta didik merangkai dan mengubah gerak tari yang berpijak pada tradisi dengan menerapkan desain kelompok.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menanggapi kejadian-kejadian di lingkungan sekitar melalui tari yang disajikan kepada penonton atau masyarakat sekitar.

XVIII.4. CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI TEATER

A. Rasional

Mata pelajaran Seni dan Budaya merupakan wahana untuk menumbuhkan

kepekaan peserta didik terhadap keindahan. Kepekaan terhadap keindahan membantu seseorang untuk memaknai dan menjalani hidupnya dengan optimal. Pembelajaran seni sangat penting untuk membangun kemampuan olah rasa peserta didik, sehingga mereka mampu meregulasi dirinya, memiliki sifat mencintai keindahan, menghargai keberagaman, dan menjunjung perdamaian. Mata pelajaran Seni dan Budaya berfokus pada kemampuan seseorang untuk merespons sebuah situasi atau konflik melalui visual (seni rupa), bunyi (seni musik), pola dan gerak (seni tari), dan kesatuan gerak, ekspresi, dan suara (seni teater).

Pembelajaran seni teater, melatih berpikir kritis, mengolah imajinasi dan rasa, menumbuhkan empati, merasakan, membayangkan situasi yang dialami orang lain, dan mengelola konflik dengan terstruktur. Seni teater mengajarkan cara berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, peserta didik dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, serta menyampaikan pesan dengan efektif dan menarik melalui olah gerak tubuh, ekspresi, dan suara. Hal ini dipraktikkan dalam bentuk eksperimen pertunjukan di kelas, kegiatan permainan peran, menulis naskah, dan latihan repetisi gladi bersih.

Seni teater mendorong terbentuknya profil pelajar Pancasila. Peserta didik mengenal dan mengembangkan diri sendiri, terbiasa mengamati dan menanggapi persoalan di lingkungan sekitarnya dengan emosi yang tepat, menunjukkan empati, dan kreatif mencari solusi. Dengan bermain peran, peserta didik membangun sikap hormat dan toleransi pada keberagaman sebagai bagian dari masyarakat global. Peserta didik juga didorong untuk bergotong royong dan proaktif dalam bekerja sama. Seni teater, sangat menghargai dan merayakan keunikan setiap individu dan pembelajaran berpusat pada peserta didik, memiliki fleksibilitas bagi peserta didik dan satuan pendidikan.

B. Tujuan

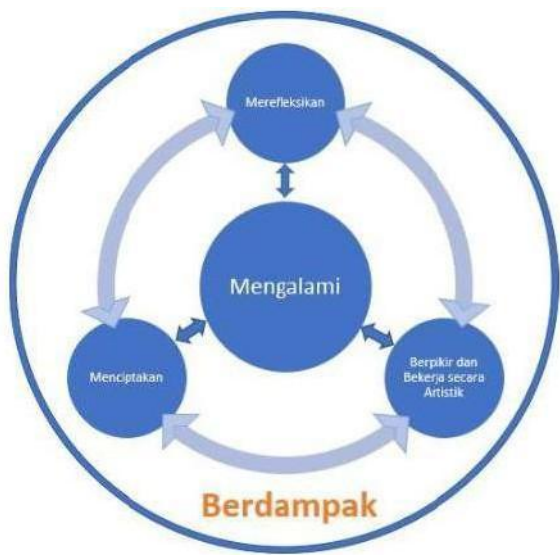
Mata pelajaran Seni Teater bertujuan agar peserta didik mampu

1. menunjukkan kepekaan terhadap persoalan diri dan lingkungan sekitar dan untuk mencari solusi kreatif melalui ekspresi diri;
2. mengeksplorasi diri dan melakukan permainan peran dengan menggunakan imajinasi dan sumber daya yang dimilikinya (tubuh, suara, rasa, dan lingkungan);
3. menguasai teknik, eksplorasi alat, bahan, dan teknologi yang diperlukan untuk menciptakan sebuah karya seni teater;
4. mengomunikasikan gagasan atau pesan melalui sebuah karya seni teater;
5. menggunakan berbagai sudut pandang dalam melihat suatu permasalahan di lingkungannya, melalui permainan peran; dan
6. menciptakan karya seni dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran bahwa setiap karya dapat berdampak, baik bagi dirinya maupun orang lain.

C. Karakteristik

1. Seni teater memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi, talenta, minat, dan karakter individu.
2. Seni teater relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Seni teater terhubung dengan disiplin ilmu lain yang terkait dengan kemampuan literasi dan numerasi melalui kegiatan menulis, membaca, dan memahami naskah cerita atau mendesain tata artistik panggung dan kostum menggunakan skala numerasi.
 4. Seni teater terhubung dengan disiplin ilmu lainnya seperti aspek psikologi, sosial, budaya, sejarah, atau politik. Seni teater memberikan kontribusi untuk mengenalkan, mengomunikasikan legenda, sejarah, budaya atau isu dalam masyarakat.
 5. Seni teater mengajari peserta didik bagaimana menciptakan dan menghayati semua karakterisasi tokoh dan sudut pandangnya.
 6. Seni teater mengajarkan untuk bersikap kritis dan mampu memberi solusi untuk menyelesaikan masalah, sehingga melalui seni teater, peserta didik mampu memahami berbagai persoalan yang terjadi dalam diri dan lingkungannya.
- Gambar di bawah ini adalah lima elemen/domain landasan pembelajaran seni teater.



Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Seni Teater adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Memahami, mengalami, merasakan, merespons, dan bereksperimen dengan ragam pengetahuan, gaya dan bentuk seni teater. Peserta didik melakukan olah rasa, tubuh, suara, eksplorasi alat, media, atau mengumpulkan informasi melalui observasi dan interaksi dengan seniman untuk memperkaya wawasan dalam berteater.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Menggali pengalaman dan ingatan emosi melalui hasil pengamatan, membaca, apresiasi, dan interaksi sosial individu dan kelompok, selama atau sesudah mengalami proses berseni teater. Mengapresiasi, memberikan, dan menerima umpan balik atas karya diri sendiri atau orang lain. Mengomunikasikan secara runut dan terperinci menggunakan kosakata seni teater yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik	Mengelaborasi elemen tata artistik panggung (tata panggung, cahaya, kostum, rias, suara), dan keaktoran

Elemen	Deskripsi
<i>(Thinking and Working Artistically)</i>	(gerak, ekspresi, dan suara). Mengomunikasikan proses penyatuan semua elemen tata artistik tersebut ke dalam wujud karya pertunjukan.
Menciptakan <i>(Making/Creating)</i>	Menggali pengalaman untuk menuangkan, meniru, membuat ulang, mengkreasi, menemukan, dan merangkai ide-ide kreatif tata artistik seni teater untuk kemudian diwujudkan ke sebuah karya pertunjukan. Mengekspresikan dirinya melalui penggalan karakter/ tokoh dan menampilkannya dalam wujud sebuah karya pertunjukan.
Berdampak <i>(Impacting)</i>	Memaknai cara berpikir dan perubahan perilaku serta kepribadian, untuk membentuk karakter yang mencerminkan profil pelajar Pancasila bagi diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar, dan bangsa.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik merespons dan meniru gerak tubuh dan suara untuk mengomunikasikan emosi, personifikasi identitas diri, dan tokoh lain, atau perilaku objek sekitar (mimesis), sehingga tumbuh rasa empati terhadap peran yang dibawakan. Peserta didik mengeksplorasi tata artistik panggung. Peserta didik dapat memainkan sebuah peran yang didasari hasil pengamatannya terhadap lingkungan sekitar.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami <i>(Experiencing)</i>	Peserta didik mengamati, merespons, meniru gerak tubuh dan suara sebagai media untuk mengomunikasikan emosi, personifikasi identitas diri dan orang sekitar, atau perilaku objek sekitar (mimesis). Peserta didik melakukan olah tubuh dan vokal untuk mengenal fungsi gerak tubuh dan melatih ekspresi wajah.
Merefleksikan <i>(Reflecting)</i>	Peserta didik mengenali pengalaman dan emosi selama proses berseni teater. Peserta didik mampu menceritakan sebuah karya dengan kosakata sehari-hari.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik <i>(Thinking and Working Artistically)</i>	Peserta didik mengenal bentuk dan fungsi tata artistik panggung dalam pertunjukan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Peserta didik menirukan tokoh di sekitar atau rekaan dan memainkan sebuah lakon pertunjukan. Peserta didik bertindak sebagai pelakon dalam pertunjukan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengamatan, dan pengalaman, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)
- Pada akhir Fase B, peserta didik mengidentifikasi dan mengaplikasikan teknik dasar akting (pemeranan) melalui proses meniru (*mimesis*), eksplorasi gerak, suara/vokal, sesuai tokoh/peran atau perilaku objek sekitar. Peserta didik mengidentifikasi fungsi tata artistik, inti cerita, dan perbedaan peran dalam sebuah naskah cerita. Peserta didik mengeksplorasi mimik wajah, suara, dan gerak tubuh sehingga tumbuh rasa empati terhadap peran yang dibawakan. Peserta didik dapat memainkan sebuah peran yang didasari hasil pengamatannya terhadap lingkungan sekitar.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik mengenal teknik dasar akting (pemeranan) melalui proses meniru (<i>mimesis</i>), eksplorasi gerak tubuh, suara/vokal sesuai tokoh/peran atau perilaku objek sekitar. Peserta didik mengidentifikasi inti cerita dan peran yang berbeda dalam sebuah naskah.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik mengenali pengalaman dan emosi selama proses berseni teater. Peserta didik mampu menceritakan sebuah karya dengan kosakata seni teater yang telah dipelajari.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Peserta didik menggunakan tata artistik panggung sesuai dengan tokoh yang diperankan dan alur cerita.
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Peserta didik mengeksplorasi beragam peran mengenai tokoh di sekitar atau rekaan, dan memainkan sebuah lakon pertunjukan. Peserta didik bertindak sebagai pelakon dalam pertunjukan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengamatan, dan pengalaman, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan keluarganya.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengaplikasikan ragam teknik berteater sederhana; teknik dasar akting, dan dinamika kelompok seperti improvisasi, atau elaborasi penokohan (gerak, suara, aksi, dan reaksi). Peserta didik mampu berkolaborasi untuk memproduksi dan menampilkan pertunjukan teater sederhana. Peserta didik menciptakan dan melaksanakan aturan dalam bermain teater.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik melakukan eksplorasi olah tubuh dan vokal sebagai latihan dasar pemeranan. Peserta didik melakukan permainan peran berkelompok seperti improvisasi untuk melatih aksi dan reaksi dalam mengelaborasi cerita atau tokoh. Peserta didik melakukan pengenalan karakter melalui pengamatan kebiasaan tokoh yang diperankan.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik mempresentasikan hasil penilaian sebuah cerita, penokohan, dan proses berkarya dengan menggunakan kosakata seni teater yang telah dipelajari. Peserta didik menceritakan kelebihan dan kekurangan karyanya.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Peserta didik merencanakan, menata tata artistik panggung, dan memainkannya sesuai alur cerita. Peserta didik mengeksplorasi alat, bahan, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Peserta didik mengeksplorasi beragam peran mengenai tokoh di sekitar atau rekaan dan menyusun cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur. Peserta didik bertindak sebagai pelaksana atau pelakon dalam pertunjukan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengamatan, dan pengalaman, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.

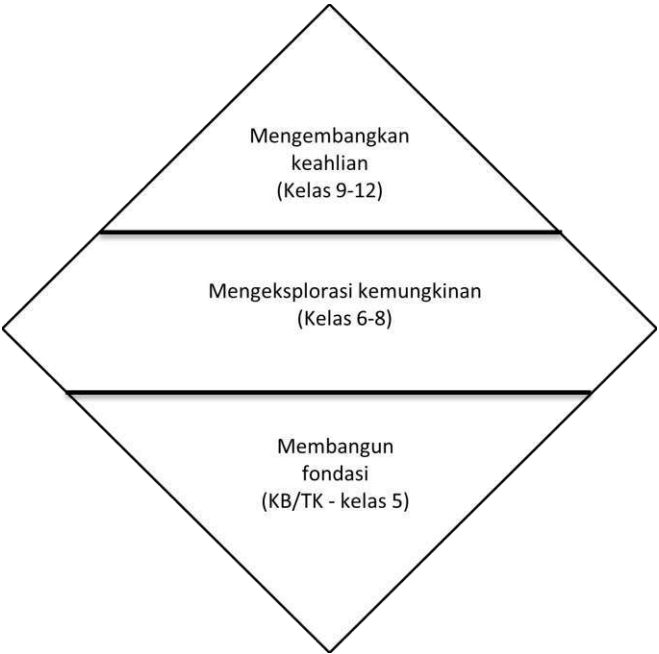
XXI. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN

A. Rasional

Keberadaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam kurikulum pendidikan menegaskan posisinya sebagai pembelajaran bagi peserta didik. Semua anak tanpa terkecuali akan menempuh perjalanan pembelajaran yang dipandu secara pedagogis untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan

pemahaman serta sikap terhadap gerak dan kesehatan. Dengan kata lain, PJOK adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi anak dalam menemukan nikmatnya aktif bergerak dan menjadi sehat. Di sinilah esensi pembelajaran gerak sebagai jantung mata pelajaran PJOK, meskipun peserta didik juga dapat belajar aspek-aspek lain melalui situasi gerak.

Sebagai suatu perjalanan pembelajaran, kurikulum PJOK harus dirancang sebagai pengalaman belajar yang berpotensi meningkatkan keterampilan, konsep, dan strategi gerak beserta penerapannya, melintasi berbagai konteks aktivitas jasmani. Perjalanan kurikuler ini dapat digambarkan melalui ilustrasi bentuk berlian dengan kecilnya area bagian bawah yang menggambarkan pengenalan awal dengan keterampilan gerak fundamental. Keterampilan gerak fundamental yang solid ini penting karena akan menjadi prasyarat penting untuk kecakapan bergerak di kemudian waktu. Kenyataannya, mereka yang aktif berpartisipasi dalam olahraga, aktivitas jasmani, ataupun rekreasi aktif sepanjang hayat adalah mereka yang memiliki keterampilan gerak fundamental yang mapan, mengeksplorasi berbagai kemungkinan partisipasi, dan pada akhirnya menentukan pilihan partisipasi tertentu dengan bekal keahlian gerakanya. Model kurikulum di bawah ini menggambarkan area pengalaman belajar gerak sebagaimana peserta didik menempuh perjalanan kependidikan mereka. Model kurikulum dengan bentuk berlian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Bagian bawah berlian menyajikan fase-fase awal dimana peserta didik dikenalkan dengan keterampilan gerak fundamental dan pemahaman konsep gerak. Sebagaimana anak mulai berkembang, pengenalan keterampilan gerak dirancang lebih mengarah pada kompetensi dasar yang akan menjadi fondasi untuk terampil bergerak, tahu dan paham bergerak, serta bersikap dalam konteks gerak. Fondasi ini nantinya akan berperan sebagai penyangga yang dibutuhkan untuk berolahraga dan beraktivitas jasmani di masa remaja dan dewasa mereka.

Pada fase-fase menengah, fokus kurikulum akan bergeser dari fondasi menuju penggunaan keterampilan dan konsep yang sudah dipelajari sebelumnya ke dalam berbagai format gerak. Artinya, peserta didik masih terus mengembangkan dan mempelajari keterampilan gerak, tapi lebih fokus pada eksplorasi penerapannya dalam berbagai jenis olahraga dan aktivitas fisik. Eksplorasi berbagai kemungkinan ini diwakili oleh area tengah dalam berlian yang semakin melebar. Tujuan akhir

eksplorasi adalah membantu peserta didik dalam menemukan jenis aktivitas yang dapat menjadi kegemaran dan bermakna bagi dirinya.

Pada akhirnya bagian atas berlian merepresentasikan area yang kembali menyempit. Ini memberi gambaran tentang pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam membuat keputusan tentang aktivitas jasmani yang menjadi minat dan keinginannya untuk dikuasai. Pada tahap ini, peserta didik mengembangkan beberapa keahlian saja, tetapi hal tersebut menjadi disposisi penting untuk berpartisipasi dalam aktivitas dengan penuh percaya diri. Dengan kata lain, melalui fase-fase akhir ini peserta didik menyempurnakan dan menghaluskan keterampilan dan konsep gerak yang dipelajari sebelumnya untuk diterapkan dalam olahraga dan aktivitas jasmani yang spesifik. Bangunan berlian secara keseluruhan menegaskan alur kurikulum yang harus dirancang untuk membangkitkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas jasmani serta memperkaya manfaat aktif sepanjang hayat.

Manfaat paling nyata dari aktif secara jasmani adalah kesehatan. Kurikulum PJOK harus menyertakan dimensi manfaat kesehatan sebagai bagian tidak terpisahkan dari pengalaman belajar peserta didik. Menyertakan pembelajaran kesehatan dapat memfasilitasi peserta didik guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memahami isu-isu kesehatan dan mengambil keputusan yang tepat terkait dengan kesehatan mereka. Kompetensi ini akan menjadi bekal penting bagi mereka dalam mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan diri sendiri dan masyarakat.

Mata pelajaran PJOK bersifat holistik di mana pembelajaran gerak tidak semata-mata memfokuskan pada aspek jasmani saja. Selain belajar tentang gerak, peserta didik juga dapat belajar di dalam dan melalui gerak dengan mengembangkan keterampilan personal dan sosial melalui interaksi dengan orang lain dalam kelas dan konteks gerak. *Fair play* dan kerja tim adalah esensial dalam konteks gerak yang dapat memfasilitasi pembelajaran keterampilan abad 21 seperti pengambilan keputusan, komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab, kepemimpinan, partisipasi yang inklusif dan adil secara sosial, dan sikap etis.

Semua aspek kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran PJOK menjadi satu kesatuan utuh dan saling melengkapi. Ini penting karena akan menjadi daya dukung bagi peserta didik dalam menghadapi dunia yang cepat berubah, menghadapi tantangan baru, dan memberi kontribusi pada kesejahteraan diri maupun orang lain.

B. Tujuan

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK) bertujuan sebagai pembelajaran bagi peserta didik dalam

1. mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi keterampilan, konsep, dan strategi gerak yang akan menjadi disposisi untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani dengan penuh kepercayaan diri, kompetensi, dan kreativitas;
2. membantu dan memberi dukungan mereka dalam memilih gaya hidup sehat dan aktif secara jasmani;
3. membangun dan menerapkan keterampilan sosial dan emosional melalui konteks pembelajaran yang menekankan nilai-nilai *fair play*, kerja tim, dan inklusivitas; dan

- 4. menanamkan apresiasi dan mengembangkan sikap positif untuk aktif secara jasmani sepanjang hayat sebagai upaya peningkatan keseluruhan kualitas hidup.

C. Karakteristik

Mata pelajaran PJOK menyediakan konteks unik bagi pembelajaran peserta didik. Tujuh karakteristik tersebut diuraikan di bawah ini.

- 1. Menggunakan pendekatan holistik dalam memaknai *well-being*. Meskipun penamaan mata pelajaran ini mengisyaratkan fokus pada jasmani, PJOK membahas juga aspek-aspek mental, sosial, emosional dan karakter serta bagaimana dimensi-dimensi ini saling terkait.
- 2. Menekankan pembelajaran aktif dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Di sini ada pergeseran dari situasi pembelajaran dengan guru sebagai satu-satunya otoritas, menjadi pembelajaran yang turut diarahkan oleh peserta didik dan lebih kolaboratif. Pendekatan pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, menekankan partisipasi aktif, mengembangkan otonomi dan kepemilikan terhadap pembelajaran mereka sendiri.
- 3. Memfasilitasi pengalaman belajar yang dapat mengembangkan keterampilan. Pengalaman belajar ini dimulai dengan mengenalkan peserta didik dengan keterampilan gerak fundamental, mengelaborasi berbagai keterampilan gerak, dan mengembangkan keterampilan gerak spesifik yang diperlukan untuk merespons berbagai aktivitas jasmani.
- 4. Menanamkan tanggung jawab dan perilaku belajar sepanjang hayat untuk berkomitmen terhadap aktivitas jasmani dan kesehatan. Peserta didik belajar untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai, bertanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri dan orang-orang di sekitarnya, dan serta mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas jasmani. Aktivitas pembelajaran juga mendorong mereka untuk bekerja secara kolaboratif, berkomunikasi secara efektif, dan mempertunjukkan sikap hormat dan peduli dalam konteks gerak dan kehidupan sehari-hari.
- 5. Mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Peserta didik menganalisis pola gerak, mengevaluasi strategi, mengambil keputusan selama aktivitas jasmani, dan menerapkan teknik pemecahan masalah untuk mengatasi masalah dan meningkatkan penampilan gerak.
- 6. Menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan individu. Pembelajaran PJOK mendorong partisipasi semua peserta didik tanpa terkecuali dan mengembangkan lingkungan yang aman, suportif, dan bebas dari diskriminasi.
- 7. Memfasilitasi refleksi dan penilaian autentik. PJOK memberikan kesempatan peserta didik untuk merenungkan proses dan hasil belajarnya, mengevaluasi penampilan mereka sendiri dan orang lain, menetapkan tujuan untuk meningkatkan, dan mengembangkan strategi pemantauannya.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran PJOK adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Terampil Bergerak	Elemen ini merujuk pada pembelajaran keterampilan gerak (fundamental dan spesifik) yang esensial untuk dapat terlibat dalam aktivitas jasmani dan gaya hidup sehat. Peserta didik juga menerapkan konsep dan strategi gerak untuk meningkatkan penampilan dan bergerak dengan kompeten dan serta kepercayaan diri. Konten dan aktivitas pembelajaran ini beragam jenis sesuai dengan minat peserta didik, kebutuhan dan konteks di mana mereka tinggal. Beberapa contohnya termasuk permainan tradisional, olahraga individu maupun tim, bela diri, permainan kooperatif, latihan kebugaran,

Elemen	Deskripsi
	aktivitas luar ruang dan kepetualangan. Terampil bergerak bertujuan untuk membangun fondasi dasar keterampilan motorik dan literasi jasmani, memperoleh dan menghaluskan berbagai keterampilan aktivitas jasmani, dan pada akhirnya menjadi mumpuni dalam aktivitas jasmani yang menjadi minat dan kegemaran masing-masing. Pengalaman pembelajaran dalam elemen ini harus memaksimalkan waktu belajar untuk menerapkan dan mempraktikkan gerak.
Belajar melalui Gerak	Konten PJOK dalam elemen ini difokuskan pada keterampilan personal dan sosial yang dikembangkan melalui partisipasi dalam gerak dan aktivitas jasmani. Keunikan PJOK dalam memfasilitasi keterampilan ini adalah melalui pembelajaran yang menekankan <i>fair play</i> dan kerja tim. Potensi yang dapat dicapai adalah keterampilan komunikasi, kerjasama, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis dan kreatif, kolaborasi, dan kepemimpinan. Aktivitasnya meliputi pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok untuk menampilkan gerak atau memecahkan masalah gerak. Pengalaman belajar peserta didik juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran pengambilan berbagai peran dalam konteks olahraga dan aktivitas jasmani.
Bergaya Hidup Aktif	Elemen ini menitikberatkan pada promosi gaya hidup aktif dan mengembangkan kapasitas peserta didik untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi kebugaran mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat tentang pilihan aktivitas jasmani dan memprioritaskan keseluruhan kesehatan dan <i>well-being</i> mereka. Konten dalam elemen ini mencakup manfaat hidup aktif dan partisipasi dalam aktivitas jasmani untuk kebugaran. Peserta didik juga belajar tentang aspek-aspek perilaku yang terkait dengan aktivitas fisik yang teratur dan mengembangkan disposisi yang akan mendorong mereka menjadi individu yang aktif.
Memilih Hidup yang Menyehatkan	Elemen memilih hidup sehat menekankan pentingnya menentukan pilihan positif yang terkait dengan kesehatan. Kompetensi ini dimungkinkan ketika peserta didik memiliki kapasitas literasi kesehatan, yakni mendapatkan, memahami, dan menerapkan informasi dan layanan kesehatan dalam rangka mempromosikan dan menjaga kesehatan. Area konten yang dapat dicakup dalam elemen ini meliputi nutrisi dan pola makan sehat, kebugaran dan aktivitas fisik, lingkungan dan masyarakat yang sehat, keselamatan dan pencegahan cedera.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)
- Pada akhir Fase A, peserta didik dapat menerapkan keterampilan gerak fundamental dalam berbagai situasi gerak dan mengenali bagaimana menggerakkan tubuh. Mereka menjelaskan efektivitas bergerak dengan objek dan di dalam berbagai ruang (*space*) yang berbeda. Peserta didik menerapkan peraturan dan strategi kolaborasi di dalam berbagai konteks gerak. Mereka menggambarkan berbagai hal yang membuat aktivitas jasmani bermanfaat.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil Bergerak	Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak fundamental dan menerapkannya dalam berbagai situasi gerak yang berbeda. Peserta didik mengeksplorasi berbagai cara menggerakkan tubuh. Peserta didik memanipulasi objek dengan bagian tubuh dan dalam ruang yang berbeda, serta menyimpulkan efektivitasnya.
Belajar melalui Gerak	Peserta didik mentaati dan menerapkan peraturan untuk mengembangkan <i>fair play</i> di dalam berbagai aktivitas jasmani. Peserta didik menerapkan strategi kolaborasi ketika berpartisipasi dalam aktivitas jasmani.
Bergaya Hidup Aktif	Peserta didik berpartisipasi di dalam berbagai aktivitas jasmani dan mengeksplorasi manfaatnya.
Memilih Hidup yang Menyehatkan	Peserta didik mengenali gaya hidup aktif dan sehat, manfaat komponen makanan bergizi seimbang dan informasi gizi pada produk makanan yang berdampak pada kesehatan, situasi dan potensi yang berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan dan strategi mencari bantuan kepada orang dewasa terpercaya.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)
- Pada akhir Fase B, peserta didik menghaluskan keterampilan gerak fundamental dan memeragakan aplikasi konsep gerak di dalam berbagai situasi gerak. Mereka menerapkan strategi gerak sederhana untuk memecahkan masalah gerak dan meningkatkan capaian gerak. Peserta didik menyusun-bersama dan menerapkan *fair play* melalui berbagai peran di dalam konteks gerak. Mereka juga mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan aktivitas jasmani menyenangkan.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil Bergerak	Peserta didik menghaluskan keterampilan gerak fundamental dan menerapkannya dalam situasi gerak yang baru. Peserta didik menerapkan dan menyesuaikan strategi gerak untuk mendapatkan capaian keterampilan gerak. Peserta didik memeragakan konsep gerak yang dapat diterapkan dalam rangkaian gerak.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Belajar melalui Gerak	Peserta didik menerapkan strategi gerak sederhana dan memecahkan masalah gerak. Peserta didik menyusun bersama dan menerapkan peraturan untuk mengembangkan <i>fair play</i> ketika berpartisipasi atau merancang aktivitas jasmani. Peserta didik mempertunjukkan berbagai peran dengan cara yang terhormat untuk mendapatkan keberhasilan capaian di dalam aktivitas gerak kelompok atau tim.
Bergaya Hidup Aktif	Peserta didik berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani dan mengenali faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas jasmani menyenangkan.
Memilih Hidup yang Menyehatkan	Peserta didik mengenali risiko kesehatan akibat gaya hidup dan berbagai aktivitas jasmani untuk pencegahannya, mengeksplorasi pola makan sehat dan bergizi seimbang sesuai rekomendasi kesehatan untuk menunjang aktivitas sehari-hari, serta mempraktikkan penanganan cedera ringan sesuai pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)
- Pada akhir Fase C, peserta didik memodifikasi keterampilan gerak dan menerapkan konsep gerak dalam berbagai situasi gerak untuk meningkatkan capaian gerak. Mereka mentransfer strategi gerak dari suatu situasi gerak ke situasi lainnya. Peserta didik memprediksi strategi gerak dan menguji efektivitas penerapannya dalam berbagai situasi gerak. Mereka merancang dan menguji peraturan serta memodifikasi permainan dalam rangka mendukung *fair play* dan inklusi dalam berbagai konteks gerak. Peserta didik menggambarkan kontribusi mereka sebagai anggota kelompok atau tim. Mereka menggambarkan pengaruh aktivitas jasmani terhadap kesehatan dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi. Peserta didik mengeksplorasi promosi kesehatan terkait aktivitas jasmani dan strategi untuk mencapainya.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil Bergerak	Peserta didik menyesuaikan dan memodifikasi keterampilan gerak melintasi berbagai situasi gerak. Peserta didik mentransfer strategi gerak yang sudah dikuasai ke dalam berbagai situasi gerak yang berbeda. Peserta didik menginvestigasi berbagai konsep gerak yang dapat diterapkan untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak.
Belajar melalui Gerak	Peserta didik memprediksi dan menguji efektivitas penerapan strategi gerak dalam berbagai situasi gerak. Peserta didik merancang dan menguji peraturan alternatif dan modifikasi permainan untuk mendukung <i>fair play</i> dan partisipasi inklusif. Peserta didik berpartisipasi secara positif dalam kelompok atau tim dengan memberi kontribusi pada aktivitas kelompok, mendorong orang lain dan menegosiasikan peran dan tanggung jawab.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bergaya Hidup Aktif	Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani untuk menggambarkan pengaruh aktivitas jasmani yang teratur terhadap kesehatan. Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani di luar ruang dan/atau lingkungan alam dan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, baik secara pribadi maupun kelompok. Peserta didik mengeksplorasi rekomendasi aktivitas jasmani serta pencegahan perilaku sedenter dan membahas strategi pencapaiannya.
Memilih Hidup yang Menyehatkan	Peserta didik mengidentifikasi risiko kesehatan akibat gaya hidup dan pencegahan melalui aktivitas jasmani berdasarkan rekomendasi otoritas kesehatan, memilih makanan sehat untuk menunjang aktivitas jasmani berdasarkan informasi kandungan gizi pada makanan, dan mempraktikkan penanganan cedera sedang sesuai pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama.